

**ANALISIS PESAN VERBAL DAN NONVERBAL
PADA TULISAN DI MOBIL TRUK**



Oleh:

ERNI

NIM: 13.3100.019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**ANALISIS PESAN VERBAL DAN NONVERBAL
PADA TULISAN DI MOBIL TRUK**



Oleh:

ERNI

NIM : 13.3100.019

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan
Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**ANALISIS PESAN VERBAL DAN NONVERBAL
PADA TULISAN DI MOBIL TRUK**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun dan Diajukan Oleh

**ERNI
NIM. 13.3100.019**

Kepada



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ERNI
Judul Skripsi : Analisis Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada
Tulisan di Mobil Truk
NIM : 13.3100.019
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti/08/KP.01.1/145/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. ()
NIP : 19640427 198703 1 002
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si. ()
NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M. Ag
NIP: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
ANALISIS PESAN VERBAL DAN NONVERBAL
PADA TULISAN DI MOBIL TRUK

Disusun dan diajukan oleh



ERNI

NIM: 13.3100.019


Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 20 Juni 2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan


Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. ()
NIP	: 19640427 198703 1 002
Pembimbing Pendamping	: Nurhakki, S.Sos., M.Si. ()
NIP	: 19770616 200912 2 001


Ketua STAIN Parepare



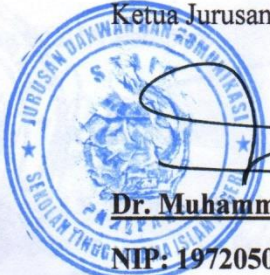
Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002



Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi






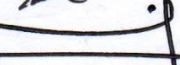
Dr. Muhammad Saleh, M. Ag
NIP: 19720505 199803 1 004



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pesan Verbal Dan Nonverbal
Pada Tulisan di Mobil Truk
Nama Mahasiswa : ERNI
NIM : 13.3100.019
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti/08/KP.01.1/145/2016
Tanggal Kelulusan : 20 Juni 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr.Ahmad S. Rustan, M.Si. (Ketua) ()
Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Sekretaris) ()
Drs. A. Nurkidam, M. Ag. (Anggota) ()
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) ()

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda penulis yaitu Almarhum Bapak Rusdin dan Ibunda Nur Kayati atas pembinaan, nasihat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. sebagai pembimbing utama serta ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan ibu dan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
2. Dr. Muhammad Saleh, M. Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.

3. Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Para penguji Drs. A. Nurkidam, M. Ag dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. Terimakasih karena telah bersedia hadir meluangkan waktunya pada saat penulis sedang melaksanakan ujian munaqasyah
5. Dosen Penasehat Akademik Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta arahan dalam pengurusan berbagai hal.
6. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
8. Para staf yang ada di STAIN parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
9. Semua orang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
10. Terimakasih buat keluarga penulis yang selalu percaya akan kemampuan penulis dan atas doa dan support yang luar biasa.
11. Terimakasih buat sahabat-sahabat penulis dan orang-orang yang selalu memberikan support dan semangat yang luar biasa kepada penulis. Kak Salman, Masyita Mustakim, Faradillah, Hajrah, Aspa, Kak Rusli, Widya, Megawati,

Sundari, Yuniarti, Irmayanti, Reski, Aisyah, Nur Hidayah dan semua sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

12. Terima kasih buat Hayana, teman seperjuangan yang menempati posisi paling istimewa di memori dan hati. Teman satu kelas yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan teman yang selalu mengajak kepada kebaikan. Jujur seumur hidup Hayana perempuan paling langka yang pernah hadir dan sebaik-baiknya teman.
13. Semua sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di STAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013 yang selalu menemani dan menyemangati penulis dalam keadaan suka dan duka.
14. Semua teman di pondok Al-Amin yang telah menjalani hari-hari yang begitu sederhana dan berarti bersama penulis.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2017

Penulis



ERNI

NIM.13.3100.019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

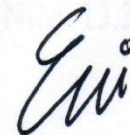
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni
NIM : 13.3100.019
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 15 Agustus 1995
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada Tulisan
di Mobil Truk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Juni 2017

Penulis



ERNI

NIM.13.3100.019

ABSTRAK

ERNI. *Analisis Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk.* (dibimbing oleh Ahmad S. Rustan dan Nurhakki).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis isi pesan verbal dan nonverbal pada tulisan di mobil truk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yakni analisis isi Deskriptif untuk mengkaji tentang wilayah semantik, sintaktik, dan pragmatik (Pesan-pesan Verbal dan Non Verbal) pada mobil truk.

Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Komposisi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk lebih dominan pesan verbal dengan menggunakan kata-kata dari pada non verbal, banyak pula yang menggunakan warna yang mencolok agar lebih dominan tulisan pada mobil truknya agar penerima pesan dapat lebih mudah menerima pesan yang ingin, serta banyak juga yang menggunakan pesan dengan huruf zise besar untuk memperkuat tulisan yang ada di mobil truknya. (2) Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk haruslah berdasar pada 5 (lima) prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam yaitu Prinsip Qawlan Sadidan (Berbicara Benar), Prinsip Qawlan Maysuran (Kata-kata yang Pantas), Kata-kata Santun atau Sopan (Qaul al-Halim), Kata-kata Tidak Senonoh (Qaul al-Zur), dan Qawlan Kariman (Perkataan Mulia). pesan verbal yang memiliki fungsi sesuai dengan prinsip komunikasi dalam islam dimana 12% yang terdiri dari kata-kata benar, 12% kata-kata pantas, 10% kata-kata benar, 7% kata-kata santun, serta kata-kata tidak senonoh sebanyak 59%. Artinya Pesan Verbal di mobil truk berdasarkan Analisis isi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi islam karena di dominasi dengan pesan-pesan Verbal yang tidak senonoh dan disfungsi pada internalisasi Verbal pada masyarakat yang mayoritas islam. Berdasarkan prinsip komunikasi dalam islam yaitu disfungsi. (3) Pandangan masyarakat terhadap tulisan-tulisan di mobil truk yaitu tulisan-tulisan tersebut memberikan pesan, menimbulkan ide-ide, inspirasi, dan kereatifitas serta bisa membuang rasa bosan dan rasa jenuh di saat perjalanan. Dan demikian masyarakat menjadi permisif terhadap trend tersebut meskipun tidak sesuai dengan prinsip komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam tatanan ajaran islam.

Kata Kunci: Pesan Verbal, Pesan Non Verbal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoretis	8
2.2.1 Teori Semiotika.....	8

2.2.2	Teori Verbal	12
2.2.3	Efek Komunikasi Verbal	17
2.2.4	Teori-teori Sistem Non Verbal	23
2.3	Tinjauan Konseptual	29
2.4	Bagan Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Tahapan Analisis Isi Deskriptif	39
3.2	Fokus Penelitian	40
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
4.1.1	Komposisi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	44
4.1.2	Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	54
4.1.3	Pandangan Masyarakat terhadap Tulisan yang ada di Mobil Truk.....	67
BAB V. PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

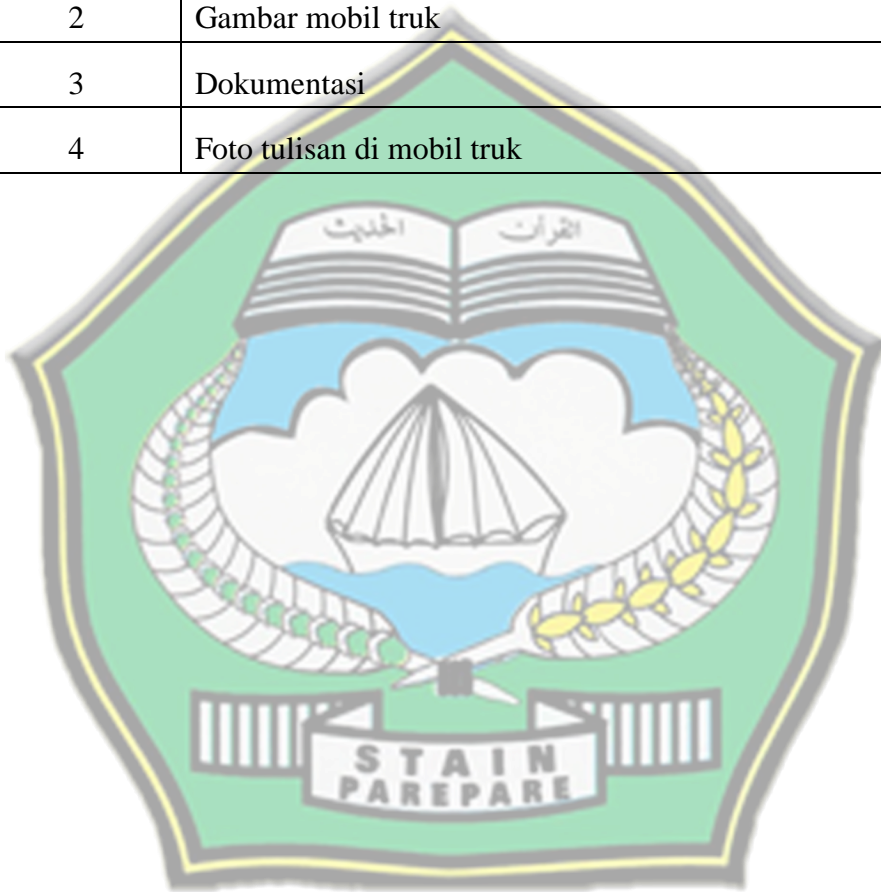
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Komposisi Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	46
2	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	51
3	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	52
4	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	52
5	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	54
6	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	55
7	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	56
8	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	57
9	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	58
10	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	59
11	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di	60

	Mobil Truk	
12	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	61
13	Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk	62



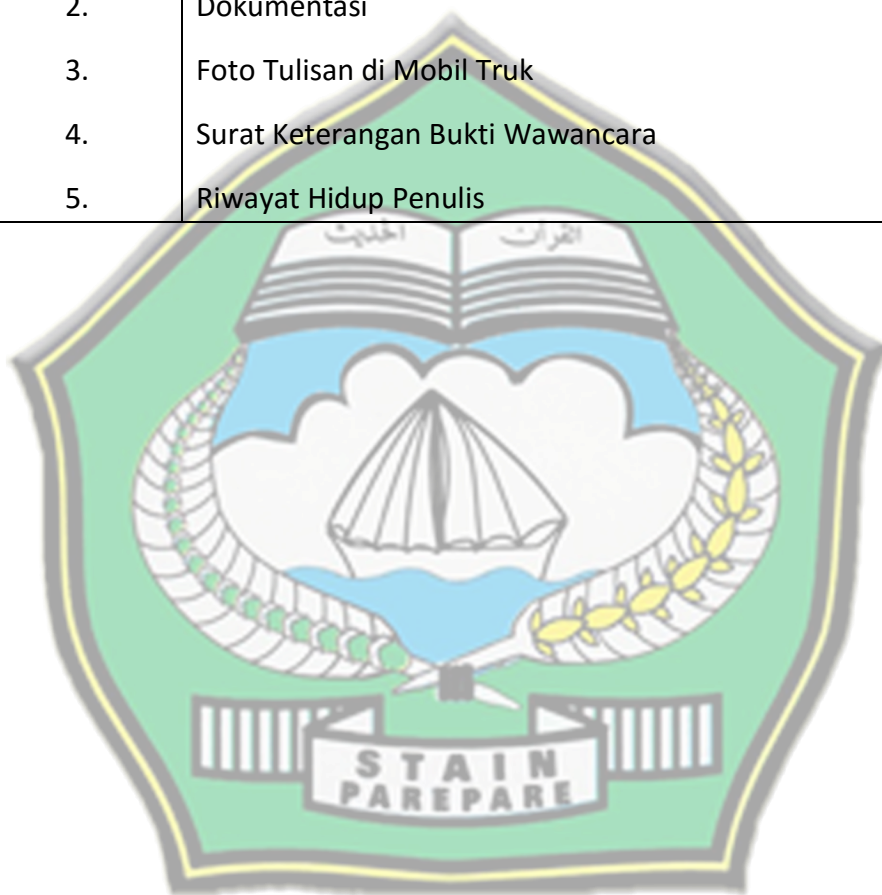
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	23
2	Gambar mobil truk	44-46
3	Dokumentasi	Lampiran
4	Foto tulisan di mobil truk	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Lampiran-Lampiran
1.	Instrumen wawancara
2.	Dokumentasi
3.	Foto Tulisan di Mobil Truk
4.	Surat Keterangan Bukti Wawancara
5.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan manusia. Tiap orang yang melakukannya sepanjang rentang kehidupannya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah komunikasi, baik itu melalui komunikasi tatap muka maupun komunikasi melalui saluran yang disebut media massa.

Media massa adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1990-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Ada beberapa jenis media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yaitu sebuah penyampaian informasi yang menggunakan bahasa dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti surat kabar, majalah, tabloid, billboard, stiker, maupun pamphlet. Media elektronik yaitu sebuah penyampaian informasi melalui elektronik yang dapat dilihat dan didengar secara langsung. Seperti, televisi, radio, internet maupun *handphone*.

Media cetak *outdoor advertising* untuk tujuan di Indonesia kian marak dan pesat pertumbuhannya, seiring dengan pertumbuhan industri yang sangat pesat pula. Setiap *space* yang *representative* dalam mengiklankan produk ataupun ide digunakan untuk *publishing* agar khalayak dapat mengetahui produk atau ide tersebut. *Space* pada media cetak yang mudah dilihat oleh khalayak dapat dikategorikan sebagai media massa memiliki karakteristik: (1) Bersifat melembaga: pihak yang mengelola

media terdiri atas banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi; (2) Bersifat satu arah: komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima. Kalau misalnya terjadi reaksi atau umpan balik maka biasanya memerlukan waktu dan tertunda; (3) Meluas dan serempak: dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.¹ Media cetak tersebut sebagai penyampai informasi, kemampuan untuk berperan dalam membentuk opini publik dan dapat dipandang sebagai faktor yang menentukan proses-proses perubahan. Fungsi media massa yang penting menurut Muis “adalah memelihara identifikasi anggota-anggota masyarakat dengan nilai-nilai dan simbol-simbol utama masyarakat yang bersangkutan”.²

Isi media dikendalikan oleh produsen melalui cara-cara tertentu untuk mengirimkan pesan-pesan. Agar mudah dipahami pesan-pesan diterangkan dalam bentuk simbol dan pilihan komunikator atas kumpulan simbol tadi akan mempengaruhi makna peristiwa bagi penerimanya. Setiap simbol hadir bersamaan dengan ideologi, dengan demikian pilihan atas seperangkat simbol, sengaja atau tidak, merupakan pilihan atas ideologi yang termonifestasi yang secara verbal dan nonverbal.

Studi mengenai penggunaan simbol sumber (komunikator) sangat dipengaruhi oleh semiotika dan sebaliknya dan karena itu adalah untuk mengetahui mengenai

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 134.

²A Muis, *Indonesia Di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 111.

struktur bahasa karena struktur mempengaruhi pesan. Para ahli komunikasi mengakui bahwa bahasa dan perilaku kita sering kali dapat “bekerja sama” dalam penyampaian pesan, dan karenanya “teori nonverbal” (*theories of nonverbal sign*) atau komunikasi nonverbal merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika.³

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata, baik tulisan maupun lisan, sedang komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata komunikasi sehari-hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal.⁴

Bamper mobil truk merupakan *space* yang sering dijadikan ruang iklan dan penyampaian pesan tertentu baik verbal (tertulis) maupun nonverbal (gambar) merupakan mobil besar yang digunakan untuk mengangkut barang. Mobil truk berupa kotak tertutup dan berpintu. Mobil truk telah menjelma tidak saja menjadi alat transportasi namun juga media komunikasi visual seiring dengan semakin banyaknya iklan yang memanfaatkan media ini dalam mempromosikan suatu produk. Namun perjalanan mobil truk menjadi media promosi diawali dengan tulisan ungkapan bahasa yang memanfaatkan mobil truk yang semula kosong di sisi kanan, kiri maupun belakang truk. *Space* ini selain digunakan sebagai iklan juga untuk

³Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 140.

⁴Agus M. Harjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersononal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 22.

menuliskan pesan-pesan tertentu berupa tulisan (verbal) maupun gambar (nonverbal). Bahasa yang digunakan dalam ungkapan yang terdapat pada bak truk termasuk pesan verbal karena ungkapan yang terdapat pada truk berupa sebuah tulisan. Tulisan merupakan hasil kreatifitas manusia dan bahasa merupakan sarana berkomunikasi.

Di sekitar kita, tentu tidak sulit menemukan mobil truk dengan tulisan yang tertera pada bumper mobil. Biasanya tulisan itu terdapat pada bak truk tulisannya beragam, umumnya berisi tentang peringatan kepada pengendara dibelakangnya untuk berhati-hati, selain ungkapan-ungkapan lucu, ungkapan-ungkapan kasar, terdapat juga gambar-gambar yang aneh, sampai kalimat-kalimat nasehat. Tulisan yang berada pada truk tersebut bisa membuat orang yang membacanya tersenyum karena lucu dan menimbulkan inspirasi serta memunculkan ide tapi tidak jarang juga tulisan tersebut membuat orang yang membacanya jengkel karena tulisan tersebut norak.

Sementara tuntunan penyampaian pesan dalam islam sebagaimana dapat ditemukan pada beberapa surah, salah satu tuntunan tentang komunikasi dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 70-71 dijelaskan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”⁵

Allah SWT. Memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar tetap bertakwa kepada-Nya dan menyembah-Nya dengan penyembahan sebagaimana

⁵Kementrian Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*) (Surabaya: IKAPI JATIM, 2014), h. 427.

seseorang yang melihat-Nya, dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok dan tidak pula menyimpang. Sudah jelas ayat ini ditujukan untuk orang-orang yang beriman (kaum muslimim). Mengajarkan dan memerintahkan kepada seluruh kaum muslimin untuk bertakwa kepada Tuhannya dengan sebenar-benarnya yaitu menjauhi segala larangan dan menjalankan segala perintah agama dengan sungguh-sungguh baik dalam keadaan lapang maupun susah.

Anjuran dan perintah dari Allah bahwa hendaknya senantiasa mengatakan kebenaran, tidak pimplan dan tidak mengatakan sesuatu yang tidak berdasar apalagi menyampaikan hal-hal yang mengundang kemungkarannya di muka bumi, apalagi pesan yang disampaikan akan memberikan pengaruh kognitif, efektif, dan psikomotorik (konasi).

Fenomena banyaknya ungkapan pesan verbal dan nonverbal yang terdapat pada bak truk tersebut bebas dan beragam. Dimana seseorang yang menulis ungkapannya tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan masing-masing sesuai imajinasinya. Bisa juga berdasarkan fakta yang ada disekitar kita, atau malah pesan tersebut mengikuti realita maka ungkapan yang terdapat pada bak truk ini memiliki banyak sekali maksud dan fungsi serta difungsi tergantung dari manakah melihatnya sehingga bahasa yang digunakan dalam penulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana komposisi Pesan Verbal dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk?

1.2.2. Bagaimana Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk?

1.2.3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap bentuk Analisis Pesan yang terdapat pada Tulisan di Mobil Truk?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui Bagaimana komposisi Pesan Verbal Pada Tulisan di Mobil Truk.

1.3.2. Untuk mengetahui Bagaimana Analisis Pesan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk.

1.3.3. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat terhadap bentuk Analisis Pesan yang terdapat pada Mobil Truk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk pada khususnya.

1.4.2. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu penambahan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur atau sumber acuan dalam penelitian yang ada relevansinya.

1.4.3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapat informasi tentang Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis menemukan penelitian yang berjudul “Semiotika Iklan Mobil di Media Cetak Indonesia” oleh Indrini Triandjojo dari Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang pada Tahun 2008. Kesimpulan penelitian tersebut maka pemakaian tanda, baik tanda verbal maupun tanda visual sebaiknya dipahami benar oleh produsen sehingga dapat menciptakan iklan yang mendatangkan efek seperti yang diinginkan. Mobil jenis truk maka hal yang dipentingkan adalah kekuatan karena harus mengangkut barang yang berat dan banyak tanjakan yang harus dilalui, maka kekuatan mobil yang harus ditonjolkan.

Adapun penelitian lainnya membahas tentang “*Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Facebook*” oleh Iis Ernawati dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis penulis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomunikasi di Facebook layaknya pengguna Facebook pada umumnya, caranya saja yang berbeda. Untuk menavigasi menu komputer mereka menggunakan tombol-tombol di *keyboard* sebagai pengganti fungsi *mouse*. Aplikasi *job acces with speech* (JAWS) membantu mengeja serta membacakan teks yang tertera di layar Facebook, sehingga mereka

dapat menulis catatan, *update status*, mengomentari status teman, *upload* foto dan video, membuat grup dan *fanspage* serta melakukan aktivitas lainnya.⁶

Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Fokus penelitian adalah analisis isi pesan verbal dan nonverbal pada tulisan di mobil truk untuk memperoleh pengetahuan adanya pesan verbal dan nonverbal pada tulisan di mobil truk yang menjadi perhatian masyarakat sekitarnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang akan menjadi *grand teori* dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

2.2.1. Teori semiotika

Menurut Alex sobur, istilah semiotika secara epistemologis berasal dari kata Yunani "*Semeio*" berarti tanda. Tanda itu didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. secara terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷

Semiotika sebagai studi mengenai tanda (*sings*) dan simbol yang merupakan tanda yang merupakan tradisi penting dalam tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana mewakili objek, ide, situasi keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada diluar diri. Studi mengenai tanda tidak saja

⁶Is Ernawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Facebook" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 79

⁷Alex sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wawancara, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h, 95.

memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi.

Menurutnya, tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi. Tanda menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek dengan tanda. Kedua konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa serta tingkah laku nonverbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda dihubungkan dengan makna-makna dan bagaimana tanda di organisasi. Studi yang membahas mengenai tanda ini disebut dengan semiotika.⁸ Tanda mutlak diperlukan dalam menyusun pesan yang hendak disampaikan. Tanpa memahami teori tanda maka pesan yang disampaikan membingungkan penerima.

Teori modern pertama yang membahas tanda dikemukakan ahli filsafat dari abad kesembilan belas Charles Saunders Peirce yang dianggap sebagai pendiri semiotika modern. Dia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek (*referent*) yang ada di dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya (*interpreter*). Peirce menyatakan bahwa representasi dari suatu objek disebut dengan *interpretant*.

Semiotika sering kali dibagi ke dalam tiga wilayah yaitu: 1) semantik; 2) sintaktik; dan 3) pragmatik. Kita akan membahas ketiga hal tersebut secara singkat tersebut ini.

2.2.1.1. Semantik

⁸Stephen, W. Littlejohn, *Theories of Human Communication* (New Mexico: Albuquerque, Wadsworth Publishing Company, 1999), h. 61.

Semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili suatu benda. Semiotika menggunakan dua dunia yaitu “dunia benda” (*world of things*) dan dunia tanda (*world signs*) dan menjelaskan hubungan keduanya. Jika kita bertanya, “tanda itu mewakili apa?” maka kita berada di dunia semantik. Buku kamus, misalnya, merupakan referensi semantik; kamus mengatakan kepada kita apa arti suatu kata atau apa yang diwakili atau direferensiasi oleh suatu kata. Prinsip dasar dalam semiotika adalah bahwa representasi selalu diperantarai atau dimediasi oleh kesadaran interpretasi seorang individu, dan setiap interpretasi atau makna dari suatu tanda akan berubah dari satu situasi ke situasi lainnya. Pertanyaan selanjutnya adalah, “apa makna yang dibawa suatu tanda ke dalam pikiran seseorang yang berada pada situasi tertentu?” penelitian Martyana kata ganti sebagaimana yang dijelaskan di atas merupakan ruang lingkup semantik begitu pula penjelasan Ogden dan Richard mengenai segitiga makna di atas pada dasarnya adalah teori mengenai semantik.

2.2.1.2. Sintaktik

Wilayah kedua dalam studi semiotika sintaktik (*syntactics*) yaitu studi mengenai hubungan di antara tanda. Tanda tidak sendiri mewakili dirinya, namun selalu menjadi bagian dari sistem tanda lebih besar, atau kelompok tanda yang diorganisasi melalui cara tertentu. Sistem tanda seperti ini disebut dengan kode (*code*). Kode dikelola dalam berbagai aturan, dengan demikian tanda yang berbeda mengacu atau menunjukkan benda berbeda, dan tanda digunakan bersama-sama melalui cara yang diperbolehkan. Menurut pandangan semiotika, tanda selalu dipahami dalam hubungannya dengan tanda lainnya. Buku kamus tidak lebih dari katalog atau daftar

kata-kata yang menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya (satu kata dijelaskan melalui kata-kata lain).

Secara umum, sintaktik sebagai aturan yang digunakan manusia untuk menggabungkan atau mengombinasikan berbagai tanda ke dalam suatu sistem makna yang kompleks. Jika kita meletakkan suatu kata (misalnya “anjing”) kedalam suatu kalimat (misalnya “Anjing itu mengejar saya”), maka dalam hal ini kita berhubungan dengan tata bahasa atau sintak (*syntax*) atau *grammar*).

Satu gerak tubuh (*gesture*) sering kali harus digunakan bersama-sama dengan sejumlah gerak tubuh lainnya agar dapat menghasilkan sistem tanda nonverbal yang kompleks, dan tanda nonverbal harus digunakan bersama dengan bahasa untuk mengungkapkan makna yang lebih kompleks. Aturan yang terdapat pada sintaktik memungkinkan manusia menggunakan berbagai kombinasi tanda sangat banyak untuk mengungkapkan arti atau makna.

2.2.1.3. Pragmatik

Wilayah ketiga dalam studi semiotika adalah pragmatik yaitu bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia, atau dengan kata lain pragmatik adalah studi yang mempelajari tanda serta efek yang dihasilkan tanda. Pragmatik memiliki peran penting dalam teori komunikasi karena tanda dan sistem tanda dipandang sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Aspek pragmatik dari tanda memiliki peran penting dalam komunikasi khususnya untuk mempelajari mengapa terjadi pemahaman (*understanding*) atau kesalahan pahaman (*misunderstanding*) dalam berkomunikasi,

Perspektif dalam semiotika, kita harus memiliki pengertian yang sama tidak saja terhadap setiap kata dan tata bahasa yang digunakan, tetapi juga masyarakat dan

kebudayaan yang melatar belakanginya agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Sistem hubungan di antara tanda harus memungkinkan komunikator untuk mengacu pada sesuatu yang sama. Kita harus memiliki kesatuan rasa (*sense of coherence*) terhadap pesan, jika tidak maka tidak akan ada pengertian dalam komunikasi. Kita juga harus memastikan bahwa apabila kita menggunakan aturan tata bahasa, maka mereka yang menerima pesan kita juga harus memiliki pemahaman yang sama terhadap tata bahasa yang kita gunakan dengan demikian mereka akan mengerti makna yang kita maksudkan. *People can communicate if they share meaning* (orang hanya dapat berkomunikasi jika mereka memiliki makna yang sama).⁹

Pesan-pesan media sangat menarik dari sudut pandang semiotik karena pesan-pesan tersebut biasanya terdiri atas simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotik telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa. Bagi ahli semiotik, isi adalah penting, tapi isi merupakan hasil dari penggunaan tanda-tanda. Pendekatan ini terfokus pada cara-cara produser menciptakan tanda-tanda dan cara-cara audiens memahami tanda-tanda tersebut. Sebagian besar akan setuju bahwa tanda-tanda memiliki kepentingan khusus dalam media, dan media membentuk, pada tingkatan yang lebih tinggi, bagaimana tanda berfungsi bagi kita. Sebagai sebuah contoh teori semiotik tentang media, kita akan melihat pada karya Jean Baudrillard, yang percaya

⁹Morissan, *Teori komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 32-38.

bahwa media telah memberikan jarak antara simbol dan pengalaman dunia yang sebenarnya.

Dengan demikian, jika tradisi semiotik cenderung fokus tanda dan fungsinya maka tradisi berikut ini yaitu fenomenologi lebih banyak mempelajari individu sebagai komponen penting dalam proses ini.

2.2.2. Teori verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka menggunakan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan bertengkar.¹⁰

Prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam

2.2.2.1 Prinsip Qawlan Sadidan (Berbicara Benar)

Qawlan Sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus (*to the point*), dan tidak bohong juga tidak berbelit-belit. Dalam Al-Qur'an, *qawlan sadidan* disebut dua kali: *pertama*, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qawlan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunannya sebagaimana dalam Q.S.An-Nisa'/4; 9) sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah orang-orang takut kalau-kalau di belakang hari mereka meninggalkan keturunan yang lemah yang lemah yang mereka khawatirkan (kesejahteraannya). Hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berkata dengan *qawlan sadidan*.”¹¹

¹⁰Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 22.

¹¹Kementrian Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*)

Kejujuran dalam ucapan pernah ditanyakan Jabir ibn ‘Abdullah r.a kepada Nabi Muhammad Saw, ‘Ya Rasulullah, apa yang engkau kau khawatirkan menipu diriku? beliau menjawab, ‘*ini*’ sambil menunjuk lidahnya.”

Kedua, Allah memerintahkan *qawlan sadidan* sesudah takwa sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab/33: 70 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah *qawlan sadidan*. Nanti Allah akan membaikkan amal-amal kamu, mengampuni dosa kamu. Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya ia mencapai keberuntungan yang besar.”¹²

Prinsip *qawlan sadidan* yang pertama menurut Al-Qur’an adalah “berkata yang benar”. Beberapa makna dari pengertian “benar”, yaitu:

2.2.2.1.1 Sesuai dengan kriteria kebenaran

Bagi orang Islam, ucapan yang benar adalah ucapan yang sesuai dengan Al-Qur’an, al-Sunnah dan ilmu. Al-Qur’an menyatakan bahwa berbicara yang benar adalah prasyarat untuk kebenaran (kebaikan atau kemaslahatan) amal. Rasulullah bersabda,

“Amal yang paling dicintai Allah adalah memelihara lisan.” (HR. Baihaqi)

Begitupun dalam Q.S. Luqman/31: 20 agar kita terhindar dari bicara yang mengada-ada tanpa kebenaran yang nyata kita diwajibkan untuk selalu kembali dan merujuk pada al-Kitab, petunjuk dan ilmu sehingga semua persoalan menjadi terang dan terhindar dari petaka, firman Allah adalah sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Terjemahan:

¹²Kementrian Agama RI, (Al-Qur’an dan Terjemahannya)

“Di antara manusia ada yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu, petunjuk dan kitab yang menerangi”.¹³

Alfred Korzybski, peletak dasar teori *general semantic* menyatakan bahwa penyakit jiwa, baik individual maupun sosial timbul karena menggunakan bahasa yang tidak benar. Ada beberapa cara menutupi kebenaran dengan komunikasi, yaitu *pertama*, menutupi kebenaran dengan kata-kata yang abstrak, ambiguitas dan menimbulkan penafsiran yang sangat berlainan.

2.2.2.1.2 Prinsip Qawlan *Maysuran* (Kata-kata yang Pantas)

Artinya melakukan ucapan yang pantas atau sopan yang sangat ditegaskan dalam QS. Al-Isra/17: 28 sebagai berikut:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahan:

“Dan tidak kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”¹⁴

2.2.2.1.3 Kata-kata Santun atau Sopan (*Qaul al-Halim*)

Kata-kata memengaruhi tindakan kita, baik langsung maupun tidak langsung. Apalagi kaum Muslim, mereka percaya bahwa kata-kata memiliki dampak dunia dan akhirat. Di dunia, bagi seorang Muslim yang sering kali menggunakan kata-kata yang tidak santun dengan orang lain, akibatnya akan merusak suatu tatanan hubungan manusia seperti perceraian, permusuhan dan perpecahan hubungan lainnya.

2.2.2.1.4 Qawlan *Layinan* (Berbicara lemah lembut)

Seorang komunikator (pembicara) yang sukses adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kebenaran dan mengarahkan orang lain dengan

¹³Kementrian Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*)

¹⁴Kementrian Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*)

arahan yang baik dan lemah lembut. Kelemah-lembutan ini dimaksudkan agar ia mampu berinteraksi dengan orang lain hingga akhirnya ia memiliki pengaruh yang besar di dalamnya dalam mengangkat derajat dan kemuliaan orang-orang disekitarnya dalam berbagai kalangan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Thaahaa’/20: 44 sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Terjemahan:

“Maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut/mudah-mudahan ia ingat atau takut.”¹⁵

2.2.2.1.5 Qawlan Kariman (Perkataan Mulia)

Berbicara dengan kata-kata mulia (*qawlan kariman*) sangat dianjurkan Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Isra’/17: 23 sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baiklah kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹⁶

Berkata mulia adalah salah satu jalan untuk memuliakan Allah juga. Kaum yang kerap memuliakan Allah melalui perilaku dan ucapan-ucapannya adalah para salaf saleh dengan jalan selalu berusaha menutupi aib sesama Muslim dan mereka senantiasa melakukan intropeksi diri dalam kehati-hatian.¹⁷

¹⁵Kementrian Agama RI, (*Al-Qur’an dan Terjemahannya*)

¹⁶Kementrian Agama RI, (*Al-Qur’an dan Terjemahannya*)

¹⁷Ellys Lestari Prambayun, *Communication Quotient* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

2.2.2.1.6 Tidak Bohong (As-Siddiq)

Arti dari *qawlan sadidan* adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 105 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ



Terjemahan:

“Yang membuat-buat kebohongan itu hanyalah orang-orang yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah pendusta.”

Dalam bukunya Dr. M. Nasri Hamang Najed, M.Ag. yang berjudul *Tasir Sosial Tauhid, Ibadah dan Akhlak (Pendekatan Tematik)* mengatakan bahwa:

“Term aal-shadiqun tertera misalnya dalam Q.S. al-Taubah/9: 119 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”¹⁸

Bagi disiplin komunikasi, masalah seputar kebohongan (*deception*) dapat ditelisik dan dijelaskan oleh pendekatan dan pola-pola komunikasi efektif yang titik sentralnya diarahkan dalam melihat perilaku komunikasi manusia. Dalam pandangan komunikasi, kompleksnya perilaku dan bicara yang cenderung bohong dapat dianalisis dari berbagai tingkat, yaitu:

2.2.2.3 Kata-kata Tidak Senonoh (*Qaul al-Zur*)

Kata-kata cabul yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keji dan kotor, tidak senonoh (melanggar kesopanan dan kesusilaan) justru malah di olah dan dikonsumsi dengan lahap oleh masyarakat kita.

2.2.3. Efek Komunikasi Verbal dan Nonverbal

¹⁸Nasri Hamang Najed, *Tasir Sosial Tauhid, Ibadah dan Akhlak (Pendekatan Tematik)* (Yogyakarta: Trustmedia, 2014), h. 86.

Banyak pengetahuan telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, di mana komunikasi verbal dapat memberikan efek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2.2.3.1 Efek kognitif

Teori kognitif merupakan proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang dipandang sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu. Pengertian lain menyebutkan bahwa teori kognitif merupakan cara mempersepsikan dan menyusun informasi yang berasal dari lingkungan sekitar yang dilakukan secara aktif oleh seorang pembelajar. Cara aktif yang dilakukan dapat berupa mencari pengalaman baru, memecahkan suatu masalah, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktekkan, mengabaikan respon-respon untuk tercapainya tujuan.

Pada teori kognitif informasi yang diperoleh dari stimulus eksternal sangat mempengaruhi atau menentukan terhadap perolehan pengetahuan baru. Proses kognitif adalah pemrosesan informasi dalam otak manusia yang dimulai dari pengamatan seseorang terhadap informasi yang ada di lingkungannya. Kemudian informasi tersebut diterima oleh reseptor-reseptor yang berupa simbol-simbol yang kemudian diteruskan ke registronya yang ada pada syaraf pusat. Informasi yang diterima oleh syaraf pusat kemudian disimpan dalam waktu pendek, informasi yang disimpan dalam waktu sebentar ini sebagian diteruskan ke memori jangka pendek, sedangkan yang lain hilang dari sistem. Proses produksi ini biasa dikenal dengan persepsi selektif. Sedangkan memori jangka pendek atau memori kerja dan kesadaran yang kapasitas memorynya terbatas, waktunya juga terbatas.

Informasi dalam jangka pendek dapat ditraspormasikan dalam bentuk kode dalam memory jangka panjang.¹⁹ Informasi yang baru saja diterima memory jangka panjang akan ikut terintegrasi dengan informasi lama. Dalam memori jangka panjang bertahan lama dan dipersiapkan dipergunakan di suatu hari. Pengeluaran informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang adalah dengan cara pemanggilan kembali informasi dengan pikiran sadar yang kemudian informasi mengalir dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek.

Sementara untuk respon otomatis informasi mengalir dari memori jangka panjang ke generator respon selama pemanggilan. Setiap orang berbeda pengambilan informasi, melalui gaya kognitif, perbedaan ini bukanlah cerminan dari tingkat kecerdasan seseorang atau pola-pola kemampuan khusus, tetapi ada kaitannya dengan cara memproses dan menyusun informasi dan cara orang menstimulus lingkungan. Contohnya orang-orang tertentu cenderung bereaksi sangat cepat sementara orang tertentu cenderung bereaksi sangat lambat.

Proses pembelajaran sering sekali gaya kognitif itu dianggap pembatasan antara kecerdasan dan sifat-sifat pribadi padahal gaya kognitif itu adalah gaya berfikir dan mungkin juga dipengaruhi kecerdasan, selain itu gaya kognitif itu juga mempengaruhi hubungan-hubungan sosial dan sifat-sifat pribadi”.²⁰

2.2.3.2. Efek efektif

Allport dalam djali rana efektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²¹ Sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui

¹⁹Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 11

²⁰Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 117.

²¹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 114.

pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu, sikap tidak muncul ketika dibawa lahir, tetapi disusun melalui pengalaman serta memberikan pengaruh terhadap respons seseorang, respon bukan tindakan nyata (*overt behavior*), melainkan masi bersifat tertutup (*covert behavior*).

Domain berkaitan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek, manakala memiliki kemampuan kognitif tinggi-tinggi. Domain efektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan menjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dirinya dalam membentuk nilai dan membentuk tingkah laku.²²

Menurut Bruno dalam syah menyatakan bahwa:

“Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik buruk terhadap orang atau barang tertentu.”²³

Pada prinsipnya sikap dapat dianggap kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah maju terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya. Tingkah laku ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar dan dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

2.2.3.3. Efek Psikomotor

Sikap (psikomotor) dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu- individu maupun objek-objek tertentu. Sikap

²²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 118.

ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya. Seseorang mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sikapnya yang sebenarnya.²⁴

2.2.3.4. Rangsangan seksual

Sejenis rangsangan emosional yang banyak dibicarakan orang adalah rangsangan seksual akibat adegan-adegan merangsang dalam media massa. Bahan-bahan erotis dalam televisi, film, majalah, buku, dan sebagainya. biasanya disebut “pornografi” karna istilah ini sangat abstrak, beberapa ahli menggunakan istilah SEM (*sexualli explicip materials*) atau erotika.²⁵ Diduga kebanyakan orang dan diyakini sejumlah orang bahwa erotika merangsang gairah seksual, meruntuhkan nilai-nilai moral, mendorong orang gila seks, atau menggalakkan perkosaan. Di sini, kita mencoba menjawab pertanyaan: betulkah erotica merangsang gairah seksual?.

The commission on obscenity end pornography di Amerika serikat mencoba menjawab pertanyaan di atas dengan penelitian yang cukup luas. Tahun 1971, laporannya diterbitkan dengan judul *the report the commission on obscenity and pornography*. Di antara kesimpulan-kesimpulan penelitian itu dinyatakan bahwa terpaan erotika-walaupun singkat-membangkitkan gairah seksual pada kebanyakan pria dan wanita; disamping itu ia juga menimbulkan reaksi-reaksi emosional lainnya seperti “resah”, “impulsif”, “agresif”, dan “gelisah”.

Penelitian di atas merupakan proyek besar dan nasional. Hasilnya membenarkan anggapan kebanyakan orang bahwa materi erotika bukan hanya

²⁴Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 275-276.

²⁵Tan S Alexis, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Jakarta: Jurnal Press, 1981), h. 231-242.

hiburan yang netral. *Pornography* memang membangkitkan rangsangan seksual. yang belum terjawab dalam penelitian ini-sebenarnya bahkan yang paling menarik perhatian kita-ialah; mengapa orang bisa terangsang secara seksual oleh media erotika, padahal rangsangan seksual adalah hal yang biologis; pesan media massa yang sangat merangsang; dan yang mengherankan kita-mengapa sepanjang zaman manusia selalu menyukai stimulasi erotis.

Stimulasi erotis adalah stimulasi yang membangkitkan gairah seksual internal dan eksternal. Stimulasi internal ialah perangsang yang timbul dari mekanisme dalam tubuh organism- misalnya pada binatang ialah adanya perubahan hormonal pada bulan-bulan tertentu merupakan musim berkelamin. Stimulasi eksternal merupakan petunjuk-petunjuk (*cues*) yang bersipat visual, berupa bau-bauan (*olfactory*), sentuhan (*tactual*), atau gerakan (*kinestheti*).²⁶

Gredler menyebutkan ada dua asumsi yang mendukung riset pemrosesan informasi, yaitu:

“Sistem memory adalah pengolah informasi yang aktif terorganisasi serta pengetahuan sebelumnya berperan penting dalam belajar.”²⁷

Terkait dengan asumsi tersebut maka perlu dibahas tentang hakikat sistem memori manusia dan organisasi pengetahuan dalam memori jangka panjang. Cara kerja memori manusia ada tiga macam sistem penyimpanan ingatan, yaitu memori sesorik (*sensory memory*), memory jangka pendek (*shor-term memory*), dan memori jangka panjang (*long-term*). Konseptualisasi umum memori manusia digambarkan oleh Grodler *sensory memory* atau *sensory register* merupakan komponen pertama

²⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 236-237.

²⁷M.E. Gredler, *Learning and Instruction Teori dan Aplikasi* (Terjemahan Tri Wibowo B.S) (Jakarta: Kencana, 2013), h. 227.

dalam sistem memori. *Sensory memory* menerima stimuli atau informasi dari lingkungan (seperti sinar, bau, suara, dan lain sebagainya) secara terus menerus melalui alat penerima (recoftor) kita. *Receptor* disebut juga dengan alat-alat indera. Informasi yang diterima disimpan dalam sensory memory kurang lebih dua detik.²⁸

Shot-term memory atau memori jangka pendek adalah sistem memori dengan kapasitas yang terbatas di mana informasi disimpan selama 30 detik, kecuali informasi itu diulang atau kalau tidak diproses lebih lanjut, karena jika diproses informasi bisa disimpan lebih lama. *Long-term memory* atau memori jangka panjang adalah jenis memori yang menyimpan banyak sekali informasi untuk priode waktu yang lama dalam cara yang relatif permanen.

Kapasitas memori jangka panjang manusia sangatlah mengejutkan dan efisiensi di mana individu-individu bisa mendapatkan kembali informasi sangatlah mengesankan. Menurut Baddeley representasi pengetahuan dalam LTM tergantung pada frekuensi dan kontinguitas. Makin sering suatu fakta, peristiwa, atau ide dijumpai, makin kuat representasinya dalam memori. Selain itu, dua pengalaman terjadi berdekatan waktunya akan cenderung dihubungkan dengan memori sehingga ketika salah satunya di ingatkan yang satunya teraktifkan. Maka, informasi dalam LTM dipresentasikan dalam struktur-struktur asosiatif. Asosiasi-asosiasi ini sifatnya kognitif, tidak seperti sosiasi dalam teori pengkondisian yang sifatnya behavioral (stimulus dan respon). Pengkodean (encoding) adalah menempatkan proses menempatkan informasi yang baru (yang masuk) ke dalam sistem pengelolaan informasi dan mempersiapkan untuk disimpan dalam LTM. Pengkodean biasanya

²⁸Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), h. 100.

dilaksanakan dengan membuat informasi-informasi yang baru memiliki makna dan menghubungkannya dengan informasi-informasi yang telah diketahui dalam LTM. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pengkodean; organisasi, penjelasan, skema. Setelah seseorang melakukan pengkodean informasi dan kemudian menyampaikannya dalam memori, ia mungkin bisa mendapatkan kembali beberapa informasi tersebut, tetapi mungkin juga melupakan beberapa informasi.

Ketika kita mendapatkan kembali sesuatu dari “bank data” pikiran seperti halnya pengkodean, pencarian ini bisa otomatis dan bisa juga membutuhkan usaha. Faktor lain yang mempengaruhi pengembalian kembali adalah sifat dari petunjuk yang digunakan orang-orang untuk mendorong memori mereka.²⁹ Pertimbangan lain dalam memahami pemanggilan kembali adalah prinsip kekhususan pengkodean (*encoding specificity principle*) yaitu bahwa asosiasi yang terbentuk pada saat pengodean atau pembelajaran cenderung merupakan petunjuk pemanggilan kembali yang efektif. Schunk mendefinisikan lupa sebagai hilangnya informasi dari memori atau ketidakmampuan mengakses informasi. Kondisi lupa masih menjadi perselisihan para peneliti dalam hal apakah informasi hilang dari memori atau apakah ia masih ada, namun tidak dapat ditarik karena telah berubah, tanda-tanda penarikannya tidak mencukupi, atau ada informasi yang mengganggu usaha mengingatnya.

2.2.4. Teori-teori Sistem Nonverbal

Akademisi komunikasi menganggap bahwa bahasa dan perilaku lebih sering tidak bekerja sama, sehingga teori-teori tanda non-verbal adalah elemen penting dalam simiotik. Para ahli tidak menyepakati apakah komunikasi itu sebenarnya, seperti Randall Harrison yang menegaskan:

²⁹Santrock Jhon W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 372.

Istilah “komunikasi non-verbal” telah diterapkan untuk menyusun berbagai peristiwa yang membingungkan, dari masalah wilayah dari bintang sampai masalah aturan diplomat. Membuat dalam komunikasi nonverbal bahkan lebih menantang, penelitian dalam permasalahan ini luas dan berasal dari berbagai bidang. Beragam topik yang sesuai dengan komunikasi nonverbal yang akan terkuak dalam buku ini; di sini kita akan berkonsentrasi pada metode struktural dalam non-verbal yang menjadi inti dalam komunikasi simiotik.

Kode non-verbal adalah kumpulan perilaku yang digunakan untuk menyampaikan arti. Jurdon Burgoon menggolongkan kode non-verbal seperti halnya memiliki beberapa struktur sifat. Kode non-verbal memiliki dimensi semantik, sintaksis, praktik.

Baik bahasa maupun non-verbal mengisinkan pelaku komunikasi mengabungkan beberapa tanda yang berhubungan kedalam variasi kompleks yang hampir tidak terbatas dari pengungkapan makna.

Secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Lerry A. Semovar dan Richard E. Porter dalam Mulyana, menyatakan bahwa:

“Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu situasi komunikasi, yang dihasilkan dari individu dan penggunaan lingkungan individu, yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim maupun penerima.”

Jadi, definisi ini mencakup perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja sebagian dari peristiwa komunikasi keseluruhan. Dimana kita banyak mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.³⁰

³⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 343.

Istilah non-verbal biasa digunakan untuk melukiskan sebuah peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama, kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku non-verbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat non-verbal.

2.2.4.1. Jenis-jenis pesan nonverbal

Berikut ini merupakan jenis-jenis pesan nonverbal dan pemaknaannya masing-masing.

2.2.4.1.1 Bahasa tubuh

Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan pandangan mata), tangan, kepala kaki dan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai simbolik.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya defenisi “tidak menggunakan kata” dengan ketat, dan tidak menyatakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi non-lisan contohnya , bahasa isyarat tulisan tidak dianggap dari sebagai nonverbal karena menggunakan kata. Sedangkan kata dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun non-verbal.

2.2.4.1.2 Sentuhan

Menurut Heslin dan Mulyana sentuhan yang merupakan rentang dari yang sangat impersonal sehingga sangat personal.³¹

Haptik adalah bidang yang mempelajari sentuhan sebagai komunikasi nonverbal. Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan dipunggung, mengelus-elus, memukul dan lain-lain masing-masing bentuk

³¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, h. 380.

komonikasi ini menyampaikan pesan tentang tujuan atau perasaan yang menyentuh. Sentuhan juga dapat menyebabkan suatu perasaan sang penerima sentuhan, baik positif atau pun negatif.

2.2.4.1.3 Parabahasa

Parabahsa atau disebut juga vokalika (vocalics), merujuk pada aspek-aspek suara selain yang dapat dipahami. Setiap karakteristik suara tersebut dapat mengkomonikasikan emosi dan pikiran kita. Parabahasa mengacu pada dimensi vokal tapi nonverbal dari pembicaraan. Parabahasa menekankan pada cara kita mengucapkan sesuatu dan bukan apa yang kita ucapkan. Selain tekanan atau. Tinggi rendahnya pengucapan (pitch). Para bahasa juga mencakup vokalisasi yang kita lakukan ketika menangis, berbisik, mengerang, bersendawa, menguap, dan berteriak. Parabahasa menggunakan pola pemaknaan, yang menggunakan dimensi vokal tetapi nonverbal dari pembicaraan.

2.2.4.1.4 Penampilan fisik

Penampilan fisik manusia adalah sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar manusia yang mudah dinilai oleh manusia yang lain. Penampilan yang disadari ataupun tidak, dapat menimbulkan respon dari orang lain. Sekalipun banyak para ahli tidak setuju jika penilaian akan seseorang dinilai dari penampilan luarnya saja.

Saat ini penampilan fisik yang menarik sebagai syarat tidak resmi dalam lapangan kerja. Beberapa lapangan kerja telah menuntut pegawainya untuk berpakaian dan berpenampilan baik dalam menerima konsumen. Peran dipenaampilan fisik adalah untuk memberikan diskripsi atau gambaran singkat akan diri seorang tersebut.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai penampilan seseorang. Baik dilihat dari busana yang dipakai (model kualitas dan warna). Maupun orang lain yang pakainya. Hal tersebut dapat memberikan pemaknaan tertentu pada karakteristik orang yang mengenakannya.

2.2.4.1.5 Bau-bauan

Pada kata Gori Glosarium dan kamus pengetahuan, glosarium bersumber berbagai situs dan buku. Sebelum melanjutkan pahami dahulu beberapa tips di link peraturan yang dapat membantu. Beberapa pengertian, referensi arti kata akan terupdate berdasarkan glosarium yang sudah ditemukan.

Bau-bauan disini memiliki makna tersendiri bagi individu yang menciumnya. Perbedaan mengenai bau-bauan, dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi diantara orang-orang yang berbeda kebudayaannya.

2.2.4.1.6 Orientasi ruang dan jarak pribadi

Setiap budaya mempunyai ciri khas dalam menkonseptualisasikan ruang, baik didalam rumah, di luar rumah maupun berhubungan dengan orang lain seorang antropolog bernama Edwar T. Hall telah menciptakan istilah proxemies (proksemika) sebagai bidang studi yang telah menelaah persepsi manusia terhadap rumah (pribadi dan sosial), cara manusia menggunakan ruang terhadap komunikasi. Beberapa pakar memperluas konsep proksemika ini dengan memperhitungkan seluruh lingkungan fisik yang mungkin berpengaruh terhadap proses berkomunikasi, termasuk iklim (temperatur), pencahayaan, dan kepadatan penduduk.

2.2.4.1.7 Konsep waktu

Waktu menentukan antar hubungan manusia. Pola hidup manusia dalam hidup waktu mempengaruhi budayanya. Waktu berkaitan dengan isyarat hati dan perasaan-

perasaan manusia. Kronomoka (chromonics) adalah studi dan interpretasi atas waktu sebagai pesan.

Semua orang merasakan waktu, tapi kebanyakan tidak mempertanyakan hal itu mengalami setiap hari dan sangat intim. Jika kita ingin memahami waktu, maka renungkanlah pertanyaan-pertanyaan mendasar ini:

1. Apakah waktu benar-benar nyata?
2. Bisakah kita menghentikannya?
3. Bisakah kita membalikannya?
4. Apakah aliran waktu bersifat unuversal, atau hal itu hanya terkait dengan pengamat?

Pertanyaan-pertanyaan diatas sebagai subjek filsafat, fisika, dan kosmologi selama berabad-abad dengan sedikit kemajuan dalam menemukan jawabannya. Pertanyaanya : “Apakah itu waktu?”, tidak berbeda seperti pertanyaan :”Apa itu cinta?”, karna ia adalah suatu yang semua orang bisa rasakannya tapi tidak ada yang dapat defenisi tepat atasnya. Jika adayang mengajukan pertanyaan kepda orang tentang waktu, pasti akan mendapat jawaban. St Augustine dalam comfersions bertanya “ Apa itu waktu?” ketika tidak ada yang bertanya kepadanya, iya mengetahui; ketika orang bertanya kepadanya, ia tidak mengetahuinya.

2.2.4.1.8 Warna

Warna adalah spectrum yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna, identitas suatu cahaya ditentukan dengan panjang gelombang cahaya tersebut. Warna dapat menunjukkan suasana emosional dan cita rasa. Warna sendiri memiliki makna yang cenderung mempengaruhi mood, hal itu berpengaruh karena adanya hubungan antara warna dan respon tubuh manusia selain itu, warna juga sering dihubungkan dengan

warna kondisi fisiologis dan psikologis manusia. Berangkat dari pernyataan sebelumnya, maka penulis akan menguraikan berbagai jenis warna yang melambangkan suasana hati manusia ketika menggunakannya.

Sistem kode nonverbal sering digolongkan menurut jenis aktivitas yang digunakan dalam kode. Burgoon mengusulkan tujuh jenis (aktivitas tubuh): vokalis atau *paralanguage* (suara), penampilan, *haptics* (touch); *proxemics* (ruang); *chronemics* (waktu); dan *artefak* (objek) dari semua ini, *kinetics* dan *proxemics* telah dikaji secara luas.

2.2.4.1.9 Artefak

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat baik berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan.

2.3 Tinjauan konseptual

Tinjauan konseptual merupakan landasan akademik dalam mengembangkan penelitian secara terstruktur dan terorganisir. Agar dapat menajamkan dan memfokuskan konsep penelitian ini maka terlebih dahulu penulis membahas tentang beberapa konsep yang relevan sesuai dengan pendapat para ahli.

2.3.1 Media dan fungsi media

2.3.1.1 Media

Media merupakan lembaga sosial yang terpisah namun berada dalam masyarakat. Media memiliki aturan-aturan dan tindakannya sendiri namun demikian media massa harus memiliki batasan (ruang lingkup) yang jelas terhadap masyarakat yang lebih luas. Selain itu, media pada akhirnya akan tetap tergantung pada masyarakat walaupun lembaga ini memiliki kedudukan yang independent, sejalan

dengan semakin meningkatnya aktivitas media, peran ekonominya yang semakin besar dan kekuatannya secara informal.³²

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara massa berasal dari bahasa inggris yaitu massa yang berarti kelompok atau kumpulan. Pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.³³ Adanya dapat disimpulkan bahwa media massa adalah “sarana penyampai pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar.

2.3.1.2 Fungsi media

Harold Lasswell dan Charles Wright merupakan sebagian dari pakar yang benar-benar serius mempertimbangkan fungsi dan peran media massa dalam masyarakat. Wright membagi media komunikasi berdasarkan sifat dan dasar pemirsa, sifat dasar pengalaman komunikasi dan sifat dasar pemberi informasi. Lasswell, pakar komunikasi dan professor hukum di yale, mencatat ada 3 fungsi media massa: pengamatan lingkungan, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespons lingkungan, dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana dikemukakan para ahli sebagai berikut:

³²Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana Pramadamedia Group, 2014), h. 140.

³³Burhan Soehadi, *Media Komunikasi Massa dan Perannya dalam Pembentukan Opini Publik* (Medan: Fakultas Hukum USU, 1978), h. 38.

Menurut Harold D. Laswell³⁴, fungsi media terdiri dari: *Pertama*, informasi (to inform) yang dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai kepentingannya. *Kedua*, mendidik (to educate) merupakan sarana pendidikan bagi khalayak (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. *Ketiga*, Menghibur (to entertain) dimana media massa merupakan media elektronik yang dijadikan sebagai media hiburan.

Sedangkan Fungsi media menurut Wright³⁵ adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengawasan (*surveillance*) terhadap ragam peristiwa yang dijalankan melalui proses peliputan dan pemberitaan dengan berbagai dampaknya-tahu, panik, terancam, gelisah, apatis, dan sebagainya. *Kedua*, menghubungkan (*correlation*) mobilisasi massa untuk berpikir dan bersikap atas suatu peristiwa atau masalah. *Ketiga*, Transmisi ultural (*cultural transmission*) pewarisan budaya, sosialisasi. *Keempat*, Hiburan (*entertainment*)

Adapun fungsi media menurut UU No. 40/1999 tentang Pers yaitu: menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), pengawasan sosial (*social control*) pengawas perilaku publik dan penguasa

Fungsi media Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, sebagai berikut:

Petama, pengawasan atau *Surveillance*

³⁴Harold D. Laswell, *the Communication of ideas* (New York: Institute for Religious and Social Studies), h. 421.

³⁵Charles R. Wright, *Mass Communication* (New York: Random House, 1959), h. 4-6.

Pengawasan atau surveillance, fungsi pertama, memberi informasi dan menyediakan berita, dalam membentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca, dan sebagainya.

Fungsi pengawasan juga bisa menyebabkan beberapa disfungsi. Kepanikan dapat saja terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat. Lazarsfeld dan Merton mencatat adanya disfungsi yang memabukkan ketika individu jatuh dalam kelesuhan atau kepasifan sebagai akibat dari banyaknya informasi yang diterima. Selain itu, terlalu banyak ekspos “berita” (yang tidak biasa, abnormal, lain dari yang lain) bisa membuat mereka-mereka menjadi pembaca memiliki sedikit perspektif tentang apa yang biasa, normal atau wajar dalam masyarakat.

Kedua, korelasi (*Correlation*)

Korelasi, fungsi yang kedua, adalah seleksi interpretasi informasi tentang lingkungan. Media sering kali melakukan kritik dan cara seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Korelasi merupakan media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan menyoroti individu terpilih, dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah. Dalam menjalankan fungsi korelasi, media sering kali bisa menghalangi ancaman terhadap stabilitas sosial dan memonitor atau mengatur opini publik.

Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggankan *stereotip* dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi. Salah satu bentuk disfungsi utama pada korelasi media yang sering disinggung adalah pembentukan apa yang disebut daniel boorstin “kejadian palsu” atau pembentukan “kesan” atau “kepribadian” yang sebagian besar merupakan barang yang dijual industri humas. Produk atau perusahaan diberi “kesan” “kejadian” yang diupayakan dapat banyak sorotan media. Polisi yang ambisius dan artis yang mencari ketenaran dan penerimaan publik sementara perusahaan menginginkan kesan terhormat dan barang dan jasa.

Ketiga, penyampaian warisan sosial (*Transmissing of the Social eritage*)

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari suatu generasi ke generasi selanjutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Tujuannya untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka. Mereka membantu integrasi individu ke masyarakat baik dengan cara melanjutkan sosialisasi setelah pendidikan formal berakhir, ataupun dengan mengawalinya dengan masa-masa pra-sekolah. Telah diketahui bahwa media dapat mengurangi perasaan terasing (anomi) pada individu dan perasaan ta menentu melalui wadah masyarakat tempat ia dapat mengidentifikasi dirinya.

Mengingat sifatnya yang tidak cenderung tidak pribadi, media massa dituduh ikut berperan dalam depersonalisasi masyarakat (disfungsi). Media massa diletakkan diantara individu dan menggeser hubungan langsung pribadi dalam komunikasi.

Media juga dikatakan menyebabkan berkurangnya keanekaragaman budaya dan membantu meningkatkan masyarakat massa. Hal ini menandakan bahwa karena media massa, kita cenderung memberikan hal yang sama, berpakaian dengan cara yang sama, bertindak dan bereaksi dengan cara yang sama. Hal ini mendasarkan pada satu gagasan utama bahwa jutaan orang menerima model peran yang disajikan media akibat begitu besarnya tingkat pengguna media. Sejalan dengan adanya kecenderungan standarisasi terdapat pandangan baha media massa menghambat perkembangan budaya.

Keempat, hiburan

Sebagian besar isi media mungkin dimaksudkan sebagai hiburan, bahkan di surat kabar sekalipun, mengingat banyaknya kolom, fitur dan bagian salingan. Media hiburan dimaksudkan untuk member waktu istirahat dari maslah setiap hari dan mengisi waktu luang. Media mengekspos budaya massa secara berupa seni dan musik pada berjuta-juta orang, dan sebagian orang merasa senang karena bisa meningkatkan rasa dan pilihan publik dalam seni. Bagaimanapun juga, masih ada sebagian orang yang tidak sepaham dengan mengatakan bahwa media mendorong orang melarikan dri dari masalah, merusak kesenian, meremehkan selera publik dan menghalangi berkembangnya apresiasi terhadap seni.³⁶

2.3.1.3 Jenis-jenis media massa

Media massa memiliki berbagai macam jenis diantaranya:³⁷

2.3.1.3.1 Media elektronik

³⁶Werner J Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori komunikasi (Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa)* (Jakarta: kencana prenadamedia group, 2011), h. 386-388.

³⁷Nurudin, *Komunikasi Massa* (Yogyakarta: CESPUR, 2003), h. 3-4.

Media massa jenis ini dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu radio dan televisi.

2.3.1.3.2 Media cetak

Media jenis ini juga terbagi dalam beberapa bagian, yaitu surat kabar, majalah, dan tabloid.

2.3.1.3.3 Buku

2.3.1.3.4 Film

Film yang dimaksud dalam hal ini adalah film bioskop bukan film negatif yang bisa dihasilkan kamera.

2.3.1.3.5 Internet

Menurut Nurdin, ada bentuk media dari defenisi komunikasi massa yang memasukkan internet dalam media massa, padahal jika ditinjau dari segi ciri, fungsi dan elemennya, internet dapat dikategorikan dalam komunikasi massa. Hal ini dikarenakan, defenisi yang dibuat merupakan produk defenisi yang dibuat beberapa puluh tahun yang lalu.

2.3.1.4 Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah dan lain-lain) dan media non cetak atau elektronik (radio, TV, internet, film). Media elektronik (radio, TV, internet, film) sendiri memiliki sejarah yang sangat berbeda dari media cetak. Sebagai produk revolusi industri dan teknologi, media elektronik muncul ketika alam demokrasi di AS sudah berkembang secara penuh dan urbanisasi sudah langsung lama, lengkap dengan berbagai persoalan yang dibawahnya. Karena itu media elektronik sejak awal sudah bersifat demokrasi.

Dan sejak awal juga khalayaknya adalah masyarakat luas secara keseluruhan, bukan kalangan tertentu saja. Dahulu tidak seperti media cetak, media elektronik menuntut khalayaknya memberika perhatian secara penuh karena apa yang disiarkannya tidak akan diulang. Kita bisa membaca plato sekarang, lalu meneruskannya 10 tahun kemudian. Kita tidak dapat menikmati siaran radio dan televisi seperti itu, namun teknologi audio dan vidio kemudian mengubahnya karena kita bisa merekam secara tertentu untuk kita nikmati pada saat kapan saja diluar pada saat acara itu disiarkan.

2.3.1.5 Konsep Komunikasi Islam

Komunikasi dalam ajaran islam atau interaksi sosial itu selalu mendapatkan pembelajaran yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan juga sebagai makhluk Tuhan. Ajaran Agama Islam komunikasi tidak hanya harus dilakukan terhadap sesama manusia atau lingkungan hidupnya. Adapun komunitas antar sesama manusia agar manusia saling mengerti pada kebaikan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan, Maha Pencipta. Firman Allah dalam Q.S. Fussilat/41: 33 sebagai berikut:

﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

Terjemahan:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"³⁸

Penjelasan ayat di atas dinyatakan bahwa pesan utama ayat ini adalah tentang keutamaan terdakwa kepada Allah SWT, tentu ini membuat kami yang mendengar bingung dakwa kepada Allah? Untuk menghilangkan tanya itu, ahli tafsir

³⁸Kementrian Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*) (Surabaya: IKAPI JATIM, 2014), h. 543.

menjelaskan arti dari kata *DAKWAH* yaitu berasal dari kata *DA'A* yang berarti *menyeru, mengajak, mengundang*. Dari kata inipula, asal kata Da'i (laki-laki) dan da'iyah (perempuan): orang yang mendakwah/menyeru/

Adapun pokok-pokok yang terkandung dalam ayat ini sebagai berikut:

2.3.1.5.1 Ayat ini berbentuk kalimat tanya, yang mewujudkan penguatan. Bahwa tiada perkataan yang lebih baik kecuali perkataan yang menyeru/mengajak kepada Allah SWT.

2.3.1.5.2 Qoulan = perkataan, ucapan, tulisan termasuk juga sikap kita. Keutamaan dakwah kepada Allah adalah dapat menghindarkan azab-Nya.

(Siapakah yang paling baik perkataannya) maksudnya, tiada seorang pun yang lebih baik perkataannya (dari pada seseorang yang menyeru kepada Allah) yakni mentauhidkan-Nya (mengerjakan amal yang saleh dan berkata “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?”). Tidak ada yang perkataannya lebih baik daripada orang yang mengajak mengesakan Allah dan mentaati-Nya. Serta berbuat baik, sembari mengatakan sebagai pengakuan atas akidah yang dipeluknya, “Aku benar-benar termasuk dalam golongan orang yang mematuhi perintah-perintah Allah.”

Asy-Syaikh Shalh al-Fauzan hafizahullah berkata, “fitrah adalah agama Islam sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Yang artinya:

كُلُّمَوْلُودٍيُؤَلَدُعَلَىالْفِطْرَةِفَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهَاوَيُنَصِّرَانِهَاوَيُمَجْسِنَانِهَا

Artinya:

“Setiap anak yang lahir, dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”³⁹

³⁹(HR. Al-Bukhari dan Muslim) Syarah Fadhlul Islam, h. 111.

Media massa tentang fitrah yang suci itu tentu harus dipupuk dengan ilmu, iman, dan dijaga dari berbagai hal yang akan merusaknya. Fitrah manusia yang suci ini dirusak oleh berbagai hal yang dilakukan setan baik dari kalangan jin maupun manusia.

2.3.2 Pesan Verbal

Pesan, adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksudnya. Simbol pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih dalam bentuk bahasa baik tertulis maupun lisan dan dipahami suatu komunitas.

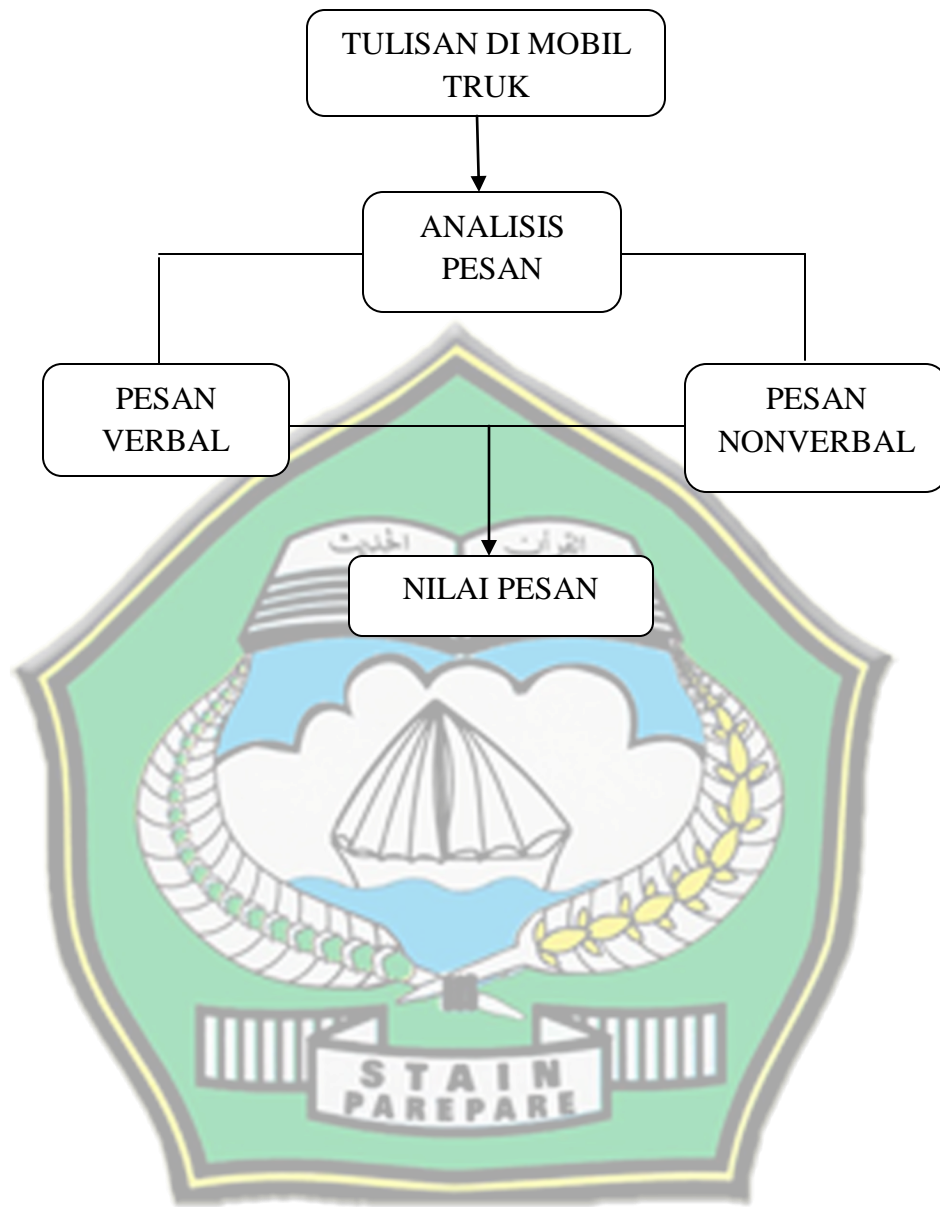
2.3.3 Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

2.4 Kerangka pikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun.digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.⁴⁰

⁴⁰Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis adalah mengukur aspek analisis isi dokumen dengan menyatakan aspek pernyataan penyebutan yang berulang-ulang adalah kalimat dari kata atau kalimat tertentu. Adapun pendekatan analisis isi yang disepakati dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif yang hanya menggambarkan pesan.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴¹

3.1 Tahapan Analisis Isi Deskriptif

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. Gambar menampilkan tahapan proses analisis isi. Fungsi deskriptif dalam analisis isi mencakup identifikasi terhadap tema-tema dan pola struktural dalam suatu pesan dan perbandingan isi pesan yang disampaikan oleh komunikatr yang sama dalam konteks yang berbeda. Fungsi inferensial adalah mencakup penarikan kesimpulan tentang efek-efek yang mungkin ditimbulkan oleh pesan tersebut dan menyimpulkan norma-norma perilaku sosial yang direfleksikan oleh pesan tersebut. Secara tehnik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya: (1) klasifikasi lambang-lambang yang dipakai

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013). h. 30.

dalam komunikasi. (2) menggunakan kriteria dalam komunikasi, dan (3) menggunakan tehnik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Analisis didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian *coding*, perlu juga dicatat dalam konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian, klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klaifikasi. Kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis isi dideskripsikan dalam bentuk draft laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

3.1.1 Tujuan analisis isi

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi disini dipakai untuk menjawab pertanyaan, “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi.⁴² Pertanyaan “*what*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan “*to whom*” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan tehnik-tehnik pesan (misalnya, persuasi).

3.2 Fokus penelitian

⁴²Ole R Holsti, *Content Analysis for the Social Science and Humanities* (Reading, Massachusetts: Addison-Westley Publishing, 1969), h. 28.

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian.⁴³ Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama poses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang Analisis Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁴ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pesan verbal dan nonverbal pada tulisan di mobil truk dan hasil wawancara.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada Dinas perikanan, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁴⁵ Adapun data sakunder dalam penelitian ini diperoleh dari

⁴³Bagong Suyanto dan Sutinag, *Metode Penelian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 170-171.

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 87

⁴⁵Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 12.

buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat.

3.4 Tehnik pengumpulan data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam ini antara lain:

3.5.1 Teknik *field research*: Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun tehnik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat tekhnis, yakni sebagai berikut:

3.5.1.1. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3.5.1.2. Observasi

Obsevasi merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dilokasi.

3.5.1.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait pembahasan proposal skripsi ini.

3.5 Tehnik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif (metode yang digunakan dengan mempelajari suatu hal yang khusus

untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan yang lebih luas dan bersifat umum) dan deduktif (metode yang digunakan dengan mempelajari suatu hal yang khusus untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan yang kemudian dipelajari pada keadaan yang lebih sempit atau lebih khusus). Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 3.5.1 Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.
- 3.5.2 Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni Analisis Isi Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk.
- 3.5.3 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.
- 3.5.4 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan

menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Komposisi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk

Dari hasil penelitian, Komposisi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk lebih dominan pesan verbal dengan menggunakan kata-kata daripada non verbal. Adapun contoh gambar pesan verbal menggunakan kata-kata yaitu:



“Keselamatan no 1” Sebuah tulisan di bak bagian belakang sebuah truk. Sekilas hanya sebuah tulisan biasa, di balik tulisan tersebut, ternyata ada harapan seorang sopir. Kerasnya kehidupan jalanan sudah dia jalani baik suka maupun dukanya. Sehubungan dengan gambar di atas, hasil penelitian yang di peroleh dari proses wawancara dengan bapak Rustam selaku sopir mobil truk, saat di tanya terkait dengan pesan yang iya sampaikan dalam bentuk tulisan di mobil truknya, iya memaparkan bahwa: *“iye asalamkangnge natu nomoro seddi iyena ku oki ko otoku bara to makkaritutu ko laoki manggoto arega mammotoro”*.³⁹

Artinya: seorang sopir yang sangat mengutamakan yang namanya keselamatan.

³⁹ Rustam, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Jampue Pinrang, 12 Februari 2017

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pesan yang di sampaikan oleh bapak Rustam melalui tuisan yang ada pada mobil truknya menunjukkan kata yang benar sesuai dengan prinsip komunikasi islam karena dalam setiap aktifitas yang di lakukan seseorang khususnya sebagai sopir maka keselamatan yang harus di utamakan. Sopir ingin menyampaikan pesan kepada sesama pemakai jalan agar berhati-hati dan mengutamakan keselamatan. Sopir sadar, sebab dia hidup di jalan dan tidak ada salahnya mengingatkan.

Pesan yang di tuliskan di belakang mobil truk oleh sopir di atas menunjukkan suatu Tanda, karena tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier), dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.⁴⁰

Dari sekian banyaknya yang menggunakan Pesan verbal dengan kata-kata, ada pula yang menggunakan warna yang mencolok pada mobil truknya agar penerima pesan dapat lebih mudah menerima dan mengetahui pesan yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut:



⁴⁰ Drs. Alex Sobur, M.Si. *Semeotika Komunikasi* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), h 46.

“JANGANKAN DEBU TAI SAPI PUN KUSAPU” Dibalik tulisan dan lukisan di belakang truk, hanyalah sebatas ekspresi dari seorang sopir untuk mengungkapkan ide-ide spontanitasnya dan bokong truk menjadi medianya, seperti itulah ungkapan sopir truk yang satu ini saat di wawancarai.

“itu ANGGA di pakaikan size besar karena sesuai dengan gaya variasinya, tidak sesuai dengan gayanya kalau pakai size kecil, itu hanya kata-kata konyol jangankan debu tai sapi pun kusapu artinya tidak ada cuma mau bukin orang ketawa”⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di simpukan bahwa pesan yang di sampaikan oleh Angga sebagai sopir truk muatan pasir termasuk kata-kata yang tidak senonoh merujuk pada prinsip-prinsip komunikasi islam. Karena pesannya yang tidak jelas maksud dan tujuannya.

Menyinggung soal posisi ideologi dengan pemilihan warna pada pesan yang di tuliskan di belakang mobil truk diatas bahwasanya ideologi berkaitan dengan pendapat umum, Apter melukiskan ideologi itu berada pada perpotongan antara prinsip atau tujuan filosofis, pilihan dan keyakinan individual, serta nilai-nilai umum dan khusus. Artinya, Nilai, kepentingan, dan pilihan, jelas saling bertunmpang tindih. Ideologi, menurut After merupakan kombinasi atribut-atribut ini kadang-kadang koheren dan kadang-kadang tidak. Pilihan dapat diubah menjadi kepentingan dan kepentingan menjadi nilai, atau pilihan dapat ditingkatkan kepada status nilai untuk mencapai kepentingan.⁴²

⁴¹ Angga, Sopir Mobil Truk Pinrang Lome, *Wawancara* oleh penulis di Lome Pinrang, 13 Juli 2017

⁴² Drs. Alex Sobur, M.Si. *Semeotika Komunikasi* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), h 220.



“2 anak cukup 2 istri bangkrut” Salah satu tuisan yang sering muncul di bokong truk. Kadang sopir juga berceloteh tentang hal-hal yang ringan. Celotehan ini kadang menimbulkan senyum, bahkan membuat orang tertawa. Mereka menuliskan apa yang ada dalam lubuk hatinya agar orang lain tahu tanpa harus bersimpati terlebih berempati. Adapun tanggapan Mansur selaku sopir truk asal Pinrang saat di wawancarai yaitu:

“Hanya tulis-tulis saja siapa tau ada yang merasa kalau baca masalah pemilihan warna dalam tulisan itu kan sesuai dengan gaya saya supaya lebih bagus di baca.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pesan yang di tuangkan dalam bentuk verbal oleh Mansur di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh merujuk pada prinsip komunikasi islam.

Di sisi lain, banyak juga yang menggunakan pesan dengan huruf zise besar untuk memperkuat tulisan yang ada di mobil truknya, yaitu dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

⁴³ Mansur, Sopir Mobil Truk Pinrang. *Wawancara* oleh penulis di Kanarie Pinrang, 07 Maret 2017.



“KUCOBA Untuk Setia COMPAQ” demikian jeritan hati seorang sopir truk yang satu ini yang sibuk bekerja sebagai pilot jalanan. Sopir yang satu ini menuliskan apa yang ada dalam lubuk hatinya, pesan moral inilah yang selalu menjadi alarm tersendiri ketika ingin melirik yang lain demikian ungkapannya saat di wawancarai oleh penulis.

“Saya memulisnya sesuai dengan isi hati saya, saya punya kekasih dan saya memanggilnya COMPAQ itu sebabnya pakai huruf besar karena namanya itu selalu saya panggilkan ke dia, jarang saya ketemu dia itulah sebabnya saya harus setia sama dia”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pesan yang di tuangkan dalam bentuk verbal oleh Amming diatas menunjukkan kata yang pantas merujuk pada prinsip komunikasi islam. Seorang pilot jalanan yang mengungkapkan isi hatinya dan menuangkan dalam bentuk tulisan di belakang mobil truknya. Artinya Tulisan yang di tuangkan dalam bentuk symbol atau tulisan tersebut diatas berkaitan tentang pandangan gaya hidup yang sinonim dengan subkultur membuat deskripsi gaya hidup yang menjadi statis, selain

⁴⁴ Amming, Sopir Mobil Truk Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Parepare, 16 Juli 2017.

member arti yang sempit bagi konsep tersebut. Menurut Nas dan v.d. Sande, gaya hidup lebih luas dari konsep subkultural karena pendeskripsianya juga mencakup memiliki kultur dominan, dan lebih dinamis dari konsep subkultural karena dideskripsikan dari sudut pandang individu. Aspek yang ditekankan disini adalah bahwa individu berusaha membuat seluruh aspek hidupnya berhubungan dengan suatu pola tertentu, dan mengatur strategi bagaimana ia ingin dipresepsi oleh orang lain. Aspek yang lain, yaitu strategi berkomunikasi, penting karena mencerminkan bahwa pada dasarnya individu memiliki kebebasan untuk mengatur cara hidupnya. Tentunya kebebasan ini harus dipandang sebagai hal yang rrelatif karena secara sosial individu berada dalam batasan structural, seperti kelas social, usia, jenis kelamin, dan etnik tertentu.⁴⁶

Adapun hasil dari penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan komposisi dari isi pesan verbal dan nonverbal pada tulisan di mobil truk sesuai dengan prinsip komunikasi islam yaitu: Berbicara benar (KB), Kata-kata yang pantas (KP), kata-kata yang Santun/sopan (KS), kata-kata yang tidak senonoh (KO), Kata-kata yang Mulia (KM), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Komposisi Isi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk

No	Pesan Verbal	KB	KP	KS	KO	KM
1	Keselamatan No. 1	√				
2	Surga ada ditelapak kaki ibu					√
3	Ewaika sanro				√	
4	Sudah tua nakal kembali				√	
5	Sombongko na mulado				√	

⁴⁶ Drs. Alex Sobur, M.Si. *Semeotika Komunikasi* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), h 168.

6	Panjang Kuat dan besar	√				
7	Adidas (Ayah dan ibu doakan aku selalu)					√
8	Baledo (bahagia lewat Do'a)					√
9	Tiada kata seindah do'a					√
10	2 anak cukup, 2 istri bangkrut	√				
11	Cinta tak terduga	√				
12	Terima apa adanya		√			
13	Ijazah TK otak Sarjana				√	
14	Pergi pagi pulang pagi			√		
15	Aku tak menunggu jandamu lagi				√	
16	Utamakan sarapan	√				
17	Pergi karena tugas pulang karena cinta		√			
18	Merokok mati tidak merokok mati lebih baik merokok sampai mati				√	
19	Doa bunda					√
20	Di buang sayang di madu perang				√	
21	Gadis desa hancur di kota				√	
22	Sudah lewat senyumanmu				√	
23	Janci mu "ma pu ada"				√	
24	Jangan tuduh aku selingkuh		√			
25	Pergi karena tugas pulang karena beras	√				
26	Rindumu tak seberat muatanku				√	
27	Berfikir cerdas bekerja keras beramal					√

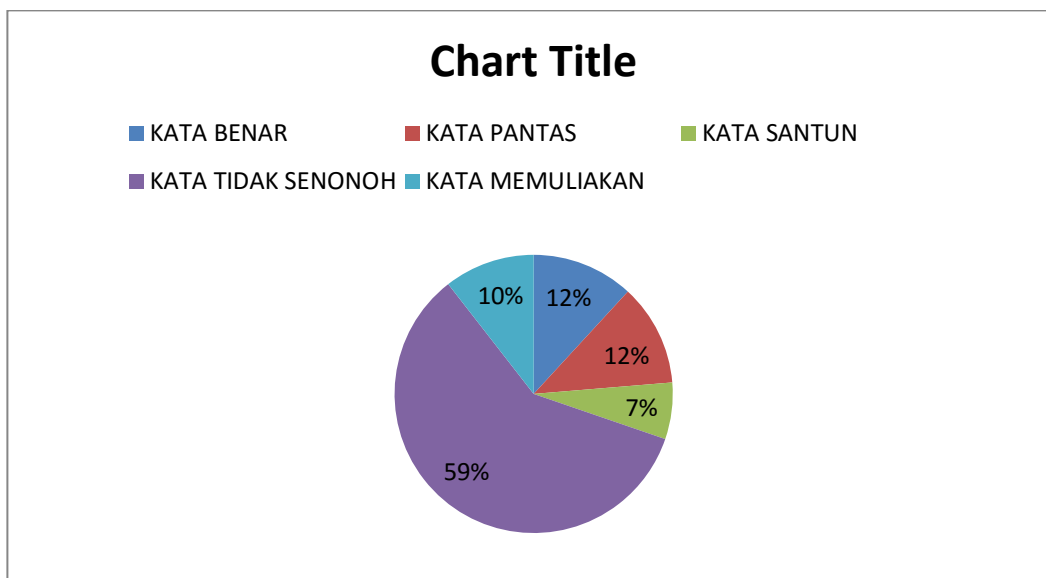
	ikhlas					
28	Cinta bersemi saat dompetku berisi				√	
29	Tak kudapat gadismu ku tunggu jandamu				√	
30	Gak kerja gak makan		√			
31	Kami siap memafkan anak tante					√
32	Lebbi cau'e www.irikopasti.com				√	
33	Peddi palaoka lasa palisuka gara-gara jandae				√	
34	Lain gaya lain rasa				√	
35	Janda semakin di depan cewek semakin ketinggalan				√	
36	Sebenarnya kau untuk siapa?		√			
37	Magai naiko pusing na sussaiko gah?				√	
38	Cari perawan bukan preman				√	
39	Sombongko mulado				√	
40	Janda cicilang				√	
41	Sakitima adaji BPJS ku				√	
42	Bogarka ayah takkala sudahma di resing				√	
43	Gak papa gak jadian yang penting pernah kejadian				√	
44	Hidup berawal dari mimpi			√		
45	Stater kosongka bunda				√	

46	Papa pulang mama basah				√	
47	Uang panainya mahal		√			
48	Tak kudapat gadismu kutunggu jandahmu				√	
49	Pucuk liar				√	
50	Jangankan Debu tai sapi pun ku sapu				√	
51	Gak perlu pamer cukup bukti Aku tak begitu				√	
52	Anakta tante andalanku			√		
53	Biar ku simpan rasa kecewa			√		
54	Biarlah aku yang mengalah			√		
55	Lirikanmu aja keren		√			
56	Jagai pacarmu ku jagai juga mataku	√				
57	Bodi mengalahkan wajah				√	
58	Cantik-cantik gunung jaki cewe				√	
59	Laki-laki desa bersaing di kota	√				
60	Sakitnya mencintaimu				√	
61	Gadis cicilan jandah rental				√	
62	Cantik tapi nakal				√	
63	Cinta sebatas nafsu				√	
64	Tanniaka burane benyya				√	

65	Capekka	√				
66	Slader'ka Ayah				√	
67	AMISTA Anak miskin tahan derita				√	
68	Salama ki' ayah...!					√
69	Jagoan mama digoda Janda				√	
70	Boleh selingkuh asalkan ke istri jangan sampai hilang				√	
71	Garambang elhit					
72	Aku gak jago di tali gas tapi aku jago di tali kutang				√	
73	Gosip Tetangga				√	
74	Sedangkan Debu Jalanan Kusapu apalagi kenangan dimasa lalu		√			
75	Biarmi begini heba' sedding				√	
76	Pappidecengmu Kusenga www.muitatu.com		√			
77	Percuma gosip dol motue janda				√	

Sumber data : Data Lapangan (primer) tahun 2016-2017

Berdasarkan komposisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sekian banyaknya sopir mobil yang diwawancarai pada saat melakukan penelitian tentang komposisi dari pesan verbal dan non verbal dapat kita lihat pada diagram dibawah ini:



Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pesan verbal yang memiliki fungsi sesuai dengan prinsip komunikasi dalam islam dimana 12% yang terdiri dari kata-kata benar, 12% kata-kata pantas, 10% kata-kata benar, 7% kata-kata santun, serta kata-kata tidak senonoh sebanyak 59%. Itu berarti pesan verbal di mobil truk dilihat dari diagram dari hasil wawancara diatas berdasarkan prinsip komunikasi dalam islam yaitu disfungsi.

4.1.1 Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk

Analisis pesan adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pada masing-masing sopir mobil truk yang mana pada tiap tulisan tersebut memiliki tanda-tanda yang bebas ditafsiri. Citra yang dihasilkan bisa positif atau negatif maupun kedua-duanya.

Adapun pesan verbal dan nonverbal yang akan dipaparkan oleh penulis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
“Keselamatan No. 1”.	<p>“<i>iye asalangkange natu nomoro seddi iyena ku oki ko otoku bara to makkaritutu ko laoki manggoto arega mammotoro</i>”.</p> <p>Artinya seseorang yang sangat mengutamakan yang namanya keselamatan.⁴⁷</p>

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang benar karena dalam setiap aktivitas yang dilakukan seseorang khususnya sebagai sopir mobil maka keselamatan yang harus diutamakan.

Adapun tulisan di mobil truk lainnya menurut Bapak Rahman yaitu:

Tabel 3

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
“Surga ada ditelapak kaki ibu”.	<p>“<i>Kita harus bersikap baik dan lemah lembut terhadap ibu</i>”.⁴⁸</p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kita harus menghargai seorang ibu karena melihat perjuangan terhadap anaknya, dia rela memperjuangkan hidup dan matinya demi anaknya. Jadi seorang anak itu harus selalu bersikap baik,</p>

⁴⁷Rustam, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Jampue Pinrang, 12 Februari 2017.

⁴⁸Rahman, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Darakessie Pinrang, 15Februari 2017.

	menghargai orang tua, dan bersikap lemah lembut terhadapnya.
--	--

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam dimana dari pesan diatas menunjukkan kata yang mulia karena dalam kehidupan orang tua harus dimuliakan dan harus dihormati. Orang tua merupakan pintu rezeki bagi anak-anaknya, sebagaimana kata-kata yang menyatakan bahwa ridho' Allah tergantung ridho' orang tua.

Sedangkan menurut Bapak Dapa' dalam tulisan mobilnya yaitu:

Tabel 4

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
“Ewaika sanro”.	<p>“Sekedar tulis saja di Mobil karena banyak biasanya orang yang ke dukung meminta bantuan”.⁴⁹</p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan melainkan hanya bisa meminta bantuan pada orang lain seperti meminta bantuan pada dukun, misalnya seorang lelaki yang telah mengungkapkan perasaannya atau menyatakan cintanya pada seorang gadis, namun gadis</p>

⁴⁹Dapa', Sopir Mobil Truk Pinrang, Wawancara oleh penulis di Waetue Pinrang, 17Februari 2017.

	<p>tersebut tidak menerima cintanya kemudian lelaki itu tidak menerima kenyataan bahwa gadis tersebut tidak menerima cintanya dan lelaki itu memaksakan kehendak dengan meminta bantuan pada dukun. Dalam hal ini jangan mudah putus asa dalam usaha yang dikerjakan karna ketika keputusan itu terjadi dalam usaha dalam bekerja otomatis itu tidak akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.</p>
--	--

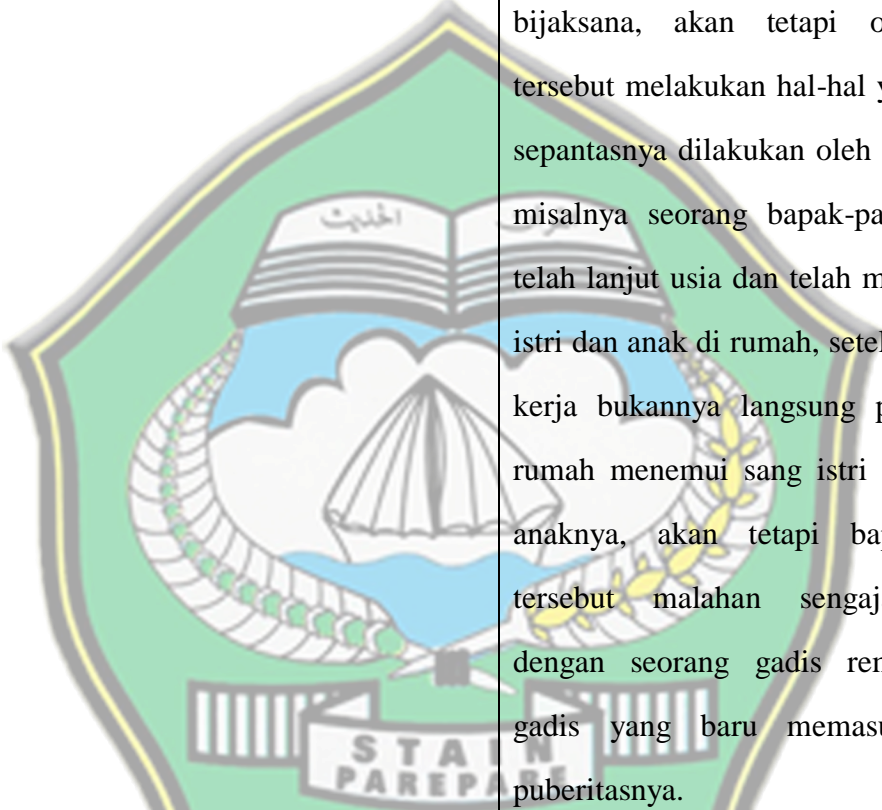
Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena seorang manusia harus percaya terhadap apa yang telah dikehendaki sang pencipta untuknya dan tidak percaya terhadap sesuatu yang berbau ghaib seperti itu.

Adapun tulisan yang lain yaitu:

Tabel 5

Pesan Verbal/Nonverbal	Makna
“Sudah tua nakal kembali”.	<i>Seseorang yang sudah tua tetapi perilakunya seperti anak-anak remaja.</i> ⁵⁰ Hasil wawancara tersebut

⁵⁰Ari, Sopir Mobil Truk Pinrang, Wawancara oleh penulis di Ulo Pinrang, 20Februari 2017.


	<p>menunjukkan bahwa tulisan diatas memiliki makna bahwa seseorang yang telah tua atau telah lanjut usia tidak mencerminkan prilaku atau tingkah laku sebagai orang tua yang bijaksana, akan tetapi orang tua tersebut melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan oleh orang tua, misalnya seorang bapak-papak yang telah lanjut usia dan telah mempunyai istri dan anak di rumah, setelah pulang kerja bukannya langsung pulang ke rumah menemui sang istri dan anak-anaknya, akan tetapi bapak-bapak tersebut malahan sengaja keluar dengan seorang gadis remaja atau gadis yang baru memasuki masa puberitasnya.</p>
---	--

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam dimana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena seseorang yang telah tua atau telah lanjut usia seharusnya bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya dan tidak memberikan cerminan yang tidak sesuai dimana itu bisa merusak sikap dan perilaku anak-anaknya nantinya. Selain itu harus

pandai atau lebih dewasa dalam memikirkan sesuatu yang baik terhadap keluarganya agar hubungan dalam keluarga tidak terpecah belah.

Tulisan lainnya yang membahas tentang:

Tabel 6

Pesan Verbal/Non Verbal	Hasil Wawancara
<p>“Sombongko na mulado”.</p> 	<p><i>“Artinya jangan terlalu pilih-pilih dalam mencari pasangan. Karena jangan sampai jadi tidak laku”.</i>⁵¹</p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa seseorang yang memberikan peingatan kepada orang lain agar tidak bersifat sombong atau dalam artian pilih-pilih pasangan karna jika terlalu banyak memilih atau bersifat sombong maka orang pasti akan menjauh. Bahkan banyak yang terjadi di masyarakat sekarang ini, contohnya ada seorang pemuda yang datang melamar di rumah seorang perempuan tetapi perempuan tersebut menolak dengan berbagai alasan (tidak kaya, jelek dan sebagainya) kemudian pemuda tersebut tidak ingin</p>

⁵¹Mustakim, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Abbanuang Pinrang, 28Februari 2017.

	melamarnya lagi karena sudah ditolak pertama kali.
--	--

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena dalam bersikap jangan pernah bersikap sombong terhadap orang lain baik ketika mendapatkan sesuatu, baik itu harta atau jabatan yang tinggi maka kita harus selalu rendah hati dan bersyukur menerimanya.

Adapun tulisan pada mobil truk bapak hamid yaitu:

Tabel 7

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
<p>“Adidas (Ayah dan ibu doakan aku selalu)”.</p>	<p>“Adidas kang mere bajaju sibawa sulara isingkai bara makanjai ibaca.”⁵²</p> <p>“Artinya Adidas itu biasanya merek baju dan celana di singkat dan di beri arti supaya bagus di baca”</p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa seorang anak yang selalu meminta perlindungan pada do’a kedua orang tuanya yang sedang melakukan pekerjaan atau berada dalam perjalanan, agar anak tersebut senantiasa selamat sampai tujuan dan melakukan pekerjaan</p>

⁵²Hamid, Sopir Mobil Truk Pinrang, Wawancara oleh penulis di Baranae Pinrang, 02 Maret 2017.

	<p>dengan baik dan menggapai kesuksesannya. Misalnya seorang anak yang pekerjaannya menjadi supir bus yang selalu meminta do'a restu kepada orang tuanya agar senantiasa diperjalanan dia banyak mendapatkan banyak penumpang dan sampai tujuan dengan selamat.</p>
--	---

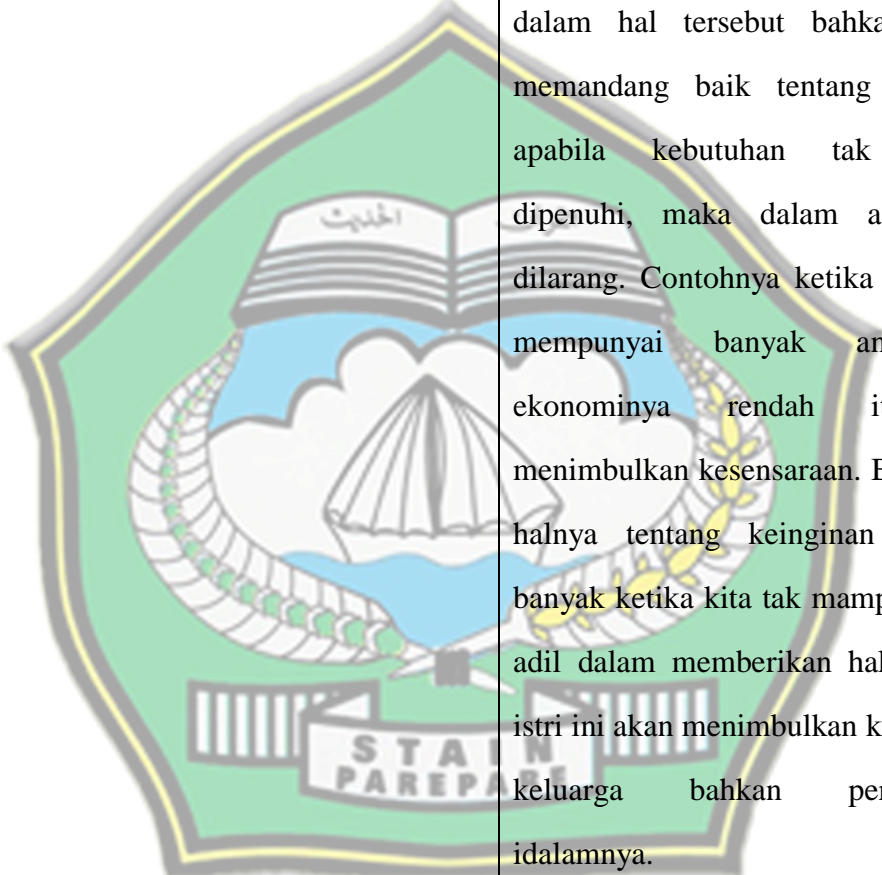
Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan diatas menunjukkan kata yang mulia karena seorang anak harus selalu meminta doa dan restu dari kedua orang tuanya pada saat melakukan pekerjaan agar pekerjaan yang dikerjakan akan lancar dan selamat dari mara bahaya karena setiap orang selalu yakin bahwa keberhasilan dan kesuksesan seorang anak tidak lepas dari doa kedua orang tuanya.

Tulisan yang lainnya berkaitan tentang:

Tabel 8

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
<p>“2 anak cukup, 2 istri bangkrut”.</p>	<p>“<i>Hanya tuis-tulis saja siapa tau ada yang merasa kalau baca.</i>”⁵³</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa seseorang yang berkeluarga ketika</p>

⁵³Mansur, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Kanarie Pinrang, 07 Maret 2017.

	<p>ekonominya tidak cukup dalam kebutuhan hidupnya baik itu dalam keturunan maupun masalah beristri jangan sekali-sekali menjalankannya. agama tidak membatasi sebenarnya dalam hal tersebut bahkan agama memandang baik tentang itu. tapi apabila kebutuhan tak mampu dipenuhi, maka dalam agama itu dilarang. Contohnya ketika seseorang mempunyai banyak anak dan ekonominya rendah itu bisa menimbulkan kesensaraan. Begitu pun halnya tentang keinginan istri yg banyak ketika kita tak mampu berlaku adil dalam memberikan hal terhadap istri ini akan menimbulkan kehancuran keluarga bahkan pertentangan idalamnya.</p>
---	---

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena seseorang itu seharusnya lebih berfikir dewasa dalam mengambil keputusan dan harus selalu menciptakan kesejahteraan dalam sebuah keluarga karena kebutuhan ekonomi sangat diperlukan dalam sebuah keluarga.

Selanjutnya yaitu:

Tabel 9

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
<p>“Merokok mati tidak merokok mati lebih baik merokok sampai mati”.</p>	<p>“<i>Biar kita tidak merokok pasti nanti juga mati ki juga</i>”.⁵⁴</p> <p>Artinya semua yang bernyawa akan kembali ke pencipta</p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa ini menandakan bahwa dalam hal kematian kita tak dapat ketahui kapan akan datang tapi ada hal yang dapat memberikan pendorong itu terjadi sehingga akan mendapatkan kesensaraan hidup dan akan bisa merusak dirinya baik jasmani maupun rohani kita tapi itu tergantung orang itu sendiri kalau memang dirinya ingin menyensarakan dirinya dia akan mendekati hal tersebut dan akan melakukannya.</p>

⁵⁴Aris Hadi, Sopir Mobil Truk Pinrang, Wawancara oleh penulis di Padang Lampe Pinrang, 21 Maret 2017.

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena kematian tidak ada yang dapat memprediksinya tetapi kematian itu dapat mendekati ketika seseorang itu sendiri tidak menjaga dirinya dari hal yang berbahaya.

Adapun tulisan yang lainnya yaitu :

Tabel 10

Pesan Verbal/NonVerbal	Hasil Wawancara
<p>“Gadis desa hancur di kota</p>	<p><i>“gadis kampung yang tidak bisa menyeimbangkan kehidupannya dikota akibat pergaulan bebas.”⁵⁵</i></p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa gadis desa yang tidak mampu bertahan dalam suasana kota karna pengaruh pergaulan yang ada di kota sangat keras dalam kelangsungan hidup. Bahkan kondisi kerasnya hidup, akan mempengaruhi meningkatnya kejahatan.</p>

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena bagi kaum perempuan harusnya lebih menjaga diri karena ini bisa

⁵⁵Anto, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Tosulo Pinrang, 27 Maret 2017.

menimbulkan kejahatan dan harus lebih menjaga martabat sebagai seorang perempuan sehingga derajatnya sebagai perempuan tidak dilecehkan.

Adapun tulisan yang lain yaitu:

Tabel 11

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
<p>“Janci mu "ma pu ada".</p>	<p><i>“Artinya cinta yang tidak ditepati.”⁵⁶</i></p> <p>Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa janji adalah sebuah kata-kata yang dilahirkan dari dua pihak yang akan menjalankannya. Tapi kemungkinan janji itu bisa saja terhinati dari salah satu pihak baik itu ada sesuatu hal yang bisa mengakibatkan janji itu tidak ditepati.</p>

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang tidak senonoh karena tidak menepati janji yang telah dijanjikan terhadap oranglain. Sedangkan yang kita ketahui bahwasanya ketika berjanji maka harus ditepati dan dalam Islam akan mendapatkan dosa jika mengingkari janji yang telah disepakati dengan orang lain.

Tulisan selanjutnya yaitu:

⁵⁶Heri, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Cora Pinrang, 01April 2017.

Tabel 12

Pesan Verbal/Nonverbal	Hasil Wawancara
“Jangan tuduh aku selingkuh”.	<p>“<i>aja mutanraka mappadua iye ku oki makkuae supaya aja na tomappikkiri sala.</i>”⁵⁷</p> <p>Artinya Saya menulis begitu agar kita tidak berfikir negatif kepada pasangan</p> <p>Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tulisan di atas memiliki makna bahwa salah artinya jangan pernah berpikir negatif terhadap pasangan.</p>

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang pantas karena kita tidak boleh langsung menuduh seseorang atau mengudge tanpa bukti yang cukup untuk membuktikan kesalahan tersebut.

Adapun tulisan yang terakhir yaitu:

Tabel 13

Pesan	Makna
“Gak kerja gak makan”.	<p>“<i>narekko de tomajama de nulle taue tuo ri lino nasaba jamang-jamang linoe parallu mappatuo</i>”.⁵⁸</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara</p>

⁵⁷Humair, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis di Karangang Pinrang, 05April 2017.

⁵⁸Erwin, Sopir Mobil Truk Pinrang, *Wawancara* oleh penulis Mallongi-longi Pinrang, 15 April 2017.

	tersebut menunjukkan bahwa artinya jika tidak kerja maka tidak akan menghasilkan uang.
--	--

Merujuk pada analisis isi pesan yang berdasar pada prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam di mana dari pesan di atas menunjukkan kata yang pantas karena dalam kehidupan sebagai makhluk sosial pasti butuh makan untuk melangsungkan hidupnya. Itu berarti dalam kesehariannya harus ada namanya proses kerja untuk mendapatkan makan.

Berdasarkan pemaparan tentang hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap isi pesan yang disampaikan itu semua merupakan curahan hati seorang sopir di mana ketika dilihat secara sekilas hanyalah sebuah tulisan biasa dan kadang hanya membuat kembangan dibibir setelah membacanya. Tapi dibalik tulisan tersebut, ternyata adalah sebuah harapan seorang Sopir. Kerasnya kehidupan jalanan sudah dia jalani baik suka dukanya. Tulisan-tulisan ataupun gambar di belakang bak truk sangat beragam. Ada yang membuat orang tertawa, tersenyum simpul, biasa saja atau menjengkelkan. Tulisan yang sederhana, mudah di cerna, spontanitas, slengekan, bahkan sering dijumpai ejaan yang kurang tepat. Inilah cara sopir truk berkespresi sesuai dengan kapasitas pemikiran dan pendidikannya. Mereka hanyalah sebatas mengeluarkan isi hati dan pikiran tanpa harus mengoreksi benar salahnya ejaan. Di balik tulisan atau lukisan, ternyata ada cerita menarik yang ingin disampaikan oleh para pilot jalanan ini. Ada pesan moral, kritik sosial, harapan, doa, peringatan, atau hanya sebatas lucu-lucuan semata, tetapi setidaknya mereka sudah mengungkapkan. Bukan jaminan, seorang berbadan besar, tatoan, muka sangar, suara keras bisa mengatakan apa yang ada di dalam hati dan pikirannya. Untuk urusan

jalan dan muatan mereka adalah jagoannya, tetapi untuk curahan hati mereka tetaplah manusia normal yang memiliki ikatan emosional.

4.1.2 Pandangan Masyarakat terhadap Tulisan yang ada di Mobil Truk

Manusia selain sebagai makhluk individu pada dasarnya mempunyai berbagai keinginan, harapan-harapan dan obsesi, ia juga makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia yang lain, serta makhluk budaya yang dibekali dengan daya cipta, rasa, serta karsa sehingga mampu menghasilkan karya-karya. Masyarakat menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesannya. Setiap anggota masyarakat baik dari kalangan bawah maupun dari kalangan atas mempunyai cara-cara tersendiri untuk menyampaikan pesan-pesan individualnya. Biasanya kebutuhan manusia dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk ekspresi, seperti dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan yang ada di mobil truk.

Berkomunikasi dengan masyarakat umum memerlukan suatu kerendahan hati untuk saling menghormati dalam bahasa yang sama-sama dimengerti dan dihargai. Untuk itu diperlukan suatu wawasan tentang cara berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat umum. Dalam hal mengkomunikasikan seni untuk pencapaian tujuan tertentu diperlukan adanya wawasan yang sama tentang unsur yang digunakan.

Sehubungan dengan wacana di atas, hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan Bapak Abdul Rahim selaku tokoh masyarakat, saat ditanya terkait dengan tanggapan masyarakat terhadap tulisan di mobil truk Ia memaparkan bahwa:

Sopir mobil truk memiliki kreasi yang tergolong lucu dimana mereka sebagai sopir truk itu meski umumnya berpendidikan rendah tetapi cukup kreatif dan punya imajinasi yang luar biasa. Ada banyak kata-kata bijak yang bisa di dapat dijalanan khususnya tertulis di belakang kendaraan mobil truk. Hampir

semua kalimat topiknya tidak jauh dengan kondisi sosial, ekonomi dan pornografi.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tulisan-tulisan di mobil truk bisa dikatakan kreatif karena memiliki imajinasi yang tergolong cukup bagus untuk kalangan masyarakat karena tiap-tiap tulisannya memiliki arti dan makna tertentu serta dijadikan sebagai ajang lucu-lucuan sebab kalimatnya tidak jauh dari kondisi sosial, ekonomi dan pornografi yang terjadi dikalangan masyarakat sekarang ini.

Adapun tanggapan masyarakat tentang tulisan di mobil truk menurut Bapak Sulaiman selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Tulisan-tulisan di mobil truk bisa dikatakan bagus karena bisa membuang rasa bosan dan rasa jenuh di saat perjalanan dan terkadang membuat saya merasa terhibur.⁶⁰

Dengan adanya tulisan-tulisan di mobil truk yang berbeda-beda, tentu ada berbagai macam tanggapan-tanggapan dari pihak yang melihatnya atau membacanya. Adapun tanggapan dari tokoh Agama yang telah diwawancarai mengenai tulisan di mobil truk yaitu :

Tulisan-tulisan di mobil truk itu kadang-kadang lucu, keren, santun dan kadang-kadang memberikan inspirasi dan memunculkan ide-ide tapi terkadang juga membuat kita sebagai pembaca merasa tidak senang akibat tulisan-tulisan yang berbau sedikit kotor atau nakal.⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya tulisan-tulisan di mobil truk yang dapat menimbulkan berbagai macam inspirasi-inspirasi dan memberikan tanggapan pro dan kontra.

⁵⁹Abdul Rahim, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang, 18 April 2017.

⁶⁰Sulaiman, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang, 18 April 2017.

⁶¹Muhlis, Tokoh Agama (Imam Masjid At-Taqwa Lama Jampue), *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang, 18 April 2017.

Adapun tanggapan tokoh Agama terhadap dampak yang ditimbulkan dari tulisan-tulisan yang ada di mobil truk yaitu:

Tulisan-tulisan di mobil truk memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dari segi positifnya dapat menjadi hiburan dan sebagai penghilang rasa ngantuk, bosan dan stres saat di perjalanan baik itu berbaur curhatan, sindiran ataupun lucu-lucuan tetapi dari segi negatifnya dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi pembaca akibat tulisan-tulisan yang berbaur nakal dan kotor yang disertai dengan gambar-gambar yang tidak sopan atau gambar yang tidak dapat untuk diperlihatkan secara publik.⁶²

Sebagaimana pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya tulisan di mobil truk memiliki unsur positif dan negatif. Itu tergantung pemahaman dari orang-orang yang membacanya.

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Arsyad didukung oleh Abdul Rahim selaku tokoh masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan pada tulisan-tulisan di mobil truk dalam hasil wawancara menyatakan bahwa:

Dampak yang ditimbulkan pada tulisan-tulisan mobil truk memiliki dampak yang bagus karena kreatifitas yang dihasilkan bisa memberikan gambaran umum tentang kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat khususnya sopir mobil truk. Tetapi ada juga dampak yang tidak baik akibat tulisan-tulisan yang ada pada mobil truk terkadang mengandung unsur pornografi.⁶³

Sebagaimana pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya dampak yang ditimbulkan tergolong kreatif karena memberikan gambaran umum tentang kondisi masyarakat secara nyata tetapi ada juga dampak yang terkadang menimbulkan unsur yang tidak pantas karena tergolong tidak sopan.

Adapun saran yang diberikan oleh tokoh Agama dari hasil wawancara pada tulisan-tulisan di mobil truk yaitu:

Membuat tulisan-tulisan di mobil truk itu tidak dilarang atau dengan kata lain bagus karena memberikan inspirasi dan ide-ide serta menimbulkan kreatifitas

⁶²Muhlis, Tokoh Agama (Imam Masjid At-Taqwa Lama Jampue), *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang, 18 April 2017.

⁶³Abdul Rahim, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang, 18 April 2017.

seseorang, akan tetapi membuat tulisan-tulisan di mobil truk sebaiknya tulisan yang bisa memberikan pelajaran, motivasi, memiliki nilai-nilai kesopanan, serta memberikn dampak positif bagi yang melihat dan membacanya.⁶⁴

Dari beberapa tanggapan atau pendapat yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat dan tokoh Agama hampir semua jawaban atau hasil wawancara yang didapatkan mempunyai kemiripan. Maka peneliti hanya mencantumkan 3 jawaban pertanyaan dari tokoh masyarakat dan toko Agama.

Sebagai kesimpulan dari berbagai macam tanggapan-tanggapan dari masyarakat terhadap tulisan-tulisan di mobil truk, penulis menyimpulkan bahwasanya tulisan-tulisan tersebut memberikan pesan, menimbulkan ide-ide, inspirasi, dan kreatifitas serta bisa membuang rasa bosan dan rasa jenuh di saat perjalanan.



⁶⁴Muhlis, Tokoh Agama (Imam Masjid At-Taqwa Lama Jampue), *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang, 18 April 2017.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Komposisi Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk lebih dominan pesan verbal dengan menggunakan kata-kata dari pada non verbal, banyak pula yang menggunakan warna yang mencolok agar lebih dominan tulisan pada mobil truknya agar penerima pesan dapat lebih mudah menerima pesan yang ingin, serta banyak juga yang menggunakan pesan dengan huruf zise besar untuk memperkuat tulisan yang ada di mobil truknya.
- 5.1.2 Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk haruslah berdasar pada 5 (lima) prinsip-prinsip komunikasi verbal dalam Islam yaitu Prinsip Qawlan Sadidan (Berbicara Benar), Prinsip Qawlan *Maysuran* (Kata-kata yang Pantas), Kata-kata Santun atau Sopan (*Qaul al-Halim*), Kata-kata Tidak Senonoh (*Qaul al-Zur*), dan Qawlan Kariman (Perkataan Mulia). pesan verbal yang memiliki fungsi sesuai dengan prinsip komunikasi dalam islam dimana 12% yang terdiri dari kata-kata benar, 12% kata-kata pantas, 10% kata-kata benar, 7% kata-kata santun, serta kata-kata tidak senonoh sebanyak 59%. Itu berarti pesan verbal di mobil truk dilihat dari diagram dari hasil wawancara di atas berdasarkan prinsip komunikasi dalam islam yaitu berfungsi.

- 5.1.3 Pandangan masyarakat terhadap tulisan-tulisan di mobil truk yaitu tulisan-tulisan tersebut memberikan pesan, menimbulkan ide-ide, inspirasi, dan kreatifitas serta bisa mem/buang rasa bosan dan rasa jenuh di saat perjalanan.

5.2 Saran

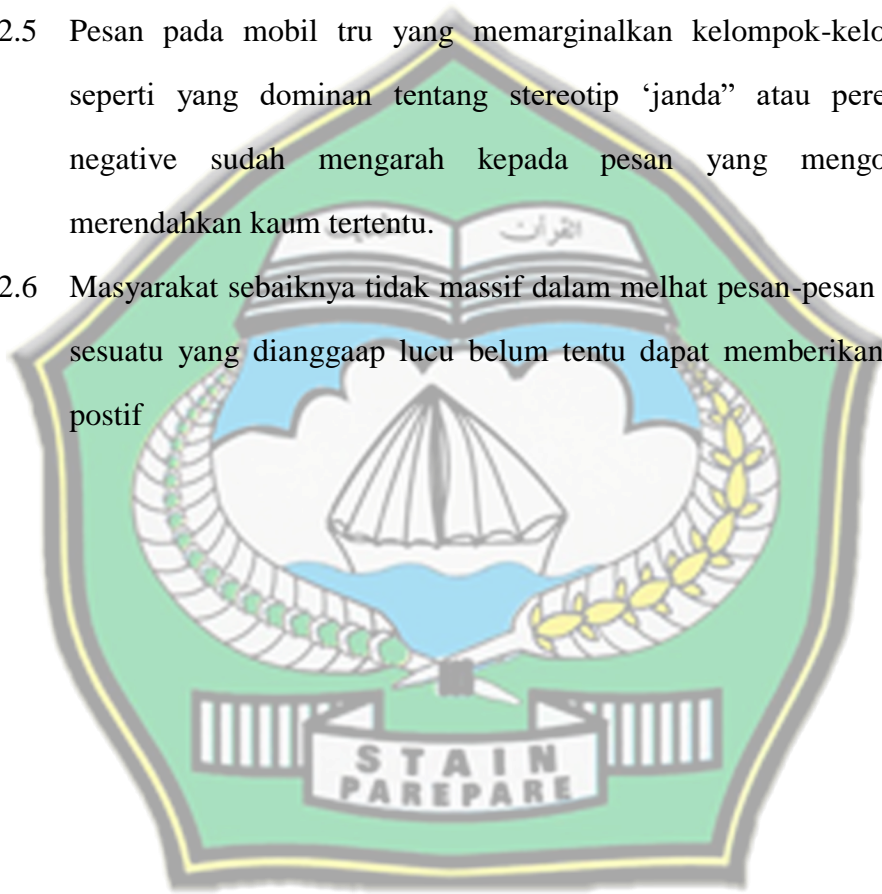
Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Komposisi dari pesan verbal dan non verbal haruslah lebih mengarah pada pada kata-kata kebenaran, kesopanan, kesantunan dan kemuliaan olehnya itu sopir mobil truk haruslah lebih banyak memahami makna dari pesan verbal dan non verbal sebelum membuat tulisan-tulisan tersebut di mobil truk.
- 5.2.2 Pesan yang disampaikan itu diharapkan agar lebih kreatif dan bijak dan bisa memberikan banyak inspirasi serta ide-ide positif sehingga pembaca lebih terkesan dengan tulisan-tulisan yang dibuat oleh sopir mobil truk memberikan dampak secara positif, sebab pesan negative juga akan memberikan dampak negative bagi penerima pesan secara luas.
- 5.2.3 Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memahami pentingnya penyerbarluasan informasi bermanfaat melalui space mobil truk misalnya iklan ataupun pesan lainnya yang berkonten dakwah sehingga menginspirasi penerimanya untuk berfikir positif.
- 5.2.4 Sebaiknya aparat ataupun tokoh masyarakat memberikan teguran terhadap penggunaan pesan mobil truk yang berkonten pornografi sebab keberadaannya dapat dibaca oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja . apabila pesan pornografi yang dituliskan dan menyebar kemana saja sudah dapat dikategorikan sebagai penyerbarluasan informasi pornografi yang semestinya sudah dikenakan hukum sesuai dengan undang-undang pornografi.

RUU pornografi tinggal terdiri dari 8 bab dan pasal 44, dalam pasal 1 menyatakan bahwa pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto dan lain sebagainya atau segala sesuatu yang membangkitkan hasrat seksual dan melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.

5.2.5 Pesan pada mobil tru yang memarginalkan kelompok-kelompok tertentu seperti yang dominan tentang stereotip ‘janda’ atau perempuan secara negative sudah mengarah kepada pesan yang mengolok-olok dan merendahkan kaum tertentu.

5.2.6 Masyarakat sebaiknya tidak massif dalam melihat pesan-pesan tersebut, sebab sesuatu yang dianggap lucu belum tentu dapat memberikan dampak yang positif



DAFTAR PUSTAKA

- (HR. Al-Bukhari dan Muslim) Syarah Fadhlul Islam.
- Alexis, Tan S. 1981. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Jurnal Press.
- Arifin, Zainal. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, Iis. 2015. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Facebook". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gredler, M.E. 2013. *Learning and Instruction Teori dan Aplikasi* (Terjemahan Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersononal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Holsti, Ole R. 1969. *Content Analysis for the Social Science and Humanities*. Reading, Massachusetts: Addison-Westley Publishing.

- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kementrian Agama RI. 2014. *(Al-Qur'an dan Terjemahannya)*. Surabaya: IKAPI JATIM.
- Laswell, Harold D. *the Communication of ideas*. New York: Institute for Religious and Social Studies.
- Littlejohn, Stephen, W. 1999. *Theories of Human Communication*. New Mexico: Albuquerque, Wadsworth Publishing Company.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhlis. Tokoh Agama (Imam Masjid At-Taqwa Lama Jampue). *Wawancara* oleh penulis di Lanrisang Pinrang. (18 April 2017).
- Muis, A. 2001. *Indonesia Di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. Sopir Mobil Truk Pinrang. *Wawancara* oleh penulis di Abbanuang Pinrang. (28 Februari 2017).
- Najed, Nasri Hamang. 2014. *Tasir Sosial Tauhid, Ibadah dan Akhlak. Pendekatan Tematik* Yogyakarta: Trustmedia.
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: CESPUR.

- Prambayun, Ellys Lestari. 2012. *Communication Quotient*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Severin, Werner J dan James W. Tankard, Jr., 2011. *Teori komunikasi (Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wawancara, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Soehadi, Burhan. 1978. *Media Komunikasi Massa dan Perannya dalam Pembentukan Opini Publik*. Medan: Fakultas Hukum USU.
- Soekanto, Sujono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinag. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Santrock Jhon. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wright, Charles R. 1959. *Mass Communication*. New York: Random House.

PERTANYAAN WAWANCARA

Analisis Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk

A. Pertanyaan Untuk Sopir Mobil

1. Apa tulisan yang ada di mobil truk anda?
2. Apa komposisi tulisan yang ada pada mobil truk anda?
3. Apakah Arti dari kalimat tersebut?
4. Apakah tujuan anda membuat tulisan di mobil truk anda?
5. Apakah tulisan di mobil truk anda ada kaitannya dengan kehidupan anda?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat

1. Apakah tanggapan anda terhadap tulisan-tulisan yang ada di mobil truk?
2. Apakah dampak yang ditimbulkan dari tulisan di mobil truk?
3. Bagaimana saran anda mengenai tulisan di mobil truk?





DOKUMENTASI





FOTO TULISAN DI MOBIL TRUK

































RIWAYAT HIDUP PENULIS

Erni, lahir di Jampue, Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 15 Agustus 1995, yang merupakan anak kedua (2) dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan Almarhum Bapak Rusdin dan ibu Nur Kayati. Kini penulis ber alamat di Jampue, Kecamatan Lanrisang,

Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 lulus Dari SD 59 Kessie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang dan Pada Tahun 2010 lulus dari SMP Negeri 2 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang dan melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baramuli Pinrang, dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, melanjutkan kuliah di salah satu perguruan tinggi yaitu STAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama di bangku kuliah Penulis aktif pada salah satu organisasi intra yaitu Kerukunan Pelajar Mahasiswa Pinrang KPMP Lanrisang periode 2014-2017 dan berkarier sebagai Mahasiswa Interpreniur (Online Shop Parepare-Pinrang) dari semester III samapai sekarang ini. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Salo Mallori Kecamatan Duapitue Kab Sidrap pada tahun 2016, dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Mitra Citra Televisi Ajatappareng Sebagai Presenter Berita pada tahun 2016.

Pada akhir semester delapan tahun 2017 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Analisis Pesan Verbal Dan Nonverbal Pada Tulisan di Mobil Truk*”.